



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 29%

Date: Wednesday, January 19, 2022

Statistics: 3940 words Plagiarized / 13671 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Bahasa merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Penting tidaknya sebuah bahasa dapat dilihat dari segi pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa seseorang dapat berkomunikasi serta menyampaikan gagasan-gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikirannya. Karena begitu pentingnya peran dan fungsi bahasa dalam kehidupan, maka bahasa pun dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah-sekolah, khususnya tentang mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sebagai sarana ilmu, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang paling pokok di sekolah. Salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain dan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Sehubungan dengan itu, Alwasilah (dalam Zainurrahman, 2013:12) mengatakan bahwa keterampilan bahasa juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu keterampilan yang bisa diperoleh melalui latihan-latihan dan penguasaan konsep tertentu. Manusia bisa memperoleh keterampilan berbicara dan menyimak secara alamiah, karena keduanya merupakan fitrah manusia secara normal. Sedangkan keterampilan menulis dan membaca hanya bisa diperoleh melalui latihan-latihan yang ketat dengan penguasaan konsep-konsep tertentu.

Keterampilan yang tidak dapat diperoleh secara alamiah adalah keterampilan yang harus diberi perhatian khusus karena tidak dapat digunakan secara langsung atau

spontan. Keterampilan menulis sebagai salah satu komponen keterampilan bahasa merupakan komponen yang harus diberi perhatian khusus karena seseorang tidak akan langsung mahir dalam menulis sesuatu tanpa adanya latihan-latihan atau pembelajaran menulis terlebih dahulu. Upaya tersebut sangat penting dilakukan mengingat bahwa menulis merupakan salah satu media seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, atau pemikiran-pemikirannya secara tidak langsung ke dalam bentuk tulisan.

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Maka belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang, serta berlangsung seumur hidup.

Maka di dalam masalah belajar banyak sekali teori yang menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi. Belajar bahasa adalah salah satu belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia menurut perkembangannya dipercaya berasal dari bahasa Melayu, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia/ Melayu Polinesia bahasa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan sebuah permasalahan, dimana permasalahan tersebut termasuk dari faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar pada keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Kediri. Rendahnya hasil belajar pada keterampilan menulis teks prosedur siswa tersebut membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai dan nilai yang diperoleh peserta didik kurang maksimal, sehingga membuat siswa kurang terangsang untuk berpikir, dan hal tersebut membuat siswa cenderung pasif. Rendahnya minat siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas juga masalah yang ditemukan peneliti saat melakukan pengamatan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Kediri.

Pada saat proses pembelajaran di kelas peserta didik hanya diam dan kurang memperhatikan pendidik, serta rendahnya minat peserta didik terhadap konsep materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan. Pada saat pendidik menyampaikan materi kebanyakan peserta didik belum paham betul dengan materi yang sudah diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar keterampilan menulis teks prosedur siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan di atas harus segera dicari solusi pemecahannya, agar tidak memberi dampak pada rendahnya penguasaan konsep dan hasil belajar.

Dari permasalahan di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang mengarah dan berpusat pada peserta didik dengan memfasilitasi alat bantu, media, dan sumber belajar yang memadai. Model pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan oleh pendidik guna memaksimalkan pembelajaran. Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Arends dalam buku Trianto (2010:51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perlunya inovasi baru dalam model pembelajaran adalah solusi yang tepat yang diharapkan peserta didik lebih mampu meningkatkan daya nalarinya dalam memecahkan suatu masalah.

Jadi peserta didik untuk belajar dengan baik dibutuhkan pengalaman langsung dimana peserta didik tidak hanya sekedar mengamati tetapi juga terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap hasil yang didapatkan. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif diharapkan akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 salah satunya adalah model discovery learning.

Dengan diterapkannya model discovery learning peserta didik akan lebih aktif dengan belajar dan menemukan sendiri konsep-konsep yang terkait dengan materi kemudian peserta didik pula yang menganalisis dan mampu menerangkan apa yang telah dipelajari dengan menyampaikan hasil penemuannya secara mandiri. Model pembelajaran discovery learning adalah suatu proses pembelajaran mental dimana peserta didik mengasimilasi sebuah konsep, kemudian menggolongkan, menjelaskan. Model pembelajaran discovery learning merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan secara mandiri pemahaman yang harus dicapai dengan bimbingan dan pengawasan pendidik.

Discovery learning atau pembelajaran penemuan sendiri ini mengarah pada keaktifan peserta didik dalam menemukan konsep pelajaran itu sendiri. Model pembelajaran discovery learning ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Dalam perkembangannya, model discovery learning sebagai suatu inovasi yang digunakan untuk melihat keefektifannya dalam kegiatan menulis telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

oleh Devi Indah Sekarsari (2019) dengan judul "Implementasi Discovery Learning melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia".

Pembelajaran yang sudah di implementasikan berjalan lancar dibandingkan pembelajaran sebelumnya. terlihat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran dan hasil dari penelitian juga menunjukkan kenaikan persentase dalam setiap aspeknya. Berdasarkan hasil yang tersaji, ternyata model pembelajaran discovery learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Anggela Tuti (2016) dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Memahami Struktur Teks Cerpen".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki persentase ketuntasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen lebih banyak siswa yang tuntas (mencapai KKM) daripada kelas control. Selain itu, penerapan model discovery learning membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar siswa juga lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Atas dasar pemikiran ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan model pembelajaran discovery learning untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis teks prosedur dengan memilih obyek penelitian yaitu siswa kelas IX SMKN 2 Kediri. Untuk mendapat jawaban dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri".

Alasan pemilihan judul tersebut adalah pentingnya masalah tersebut diteliti karena akan membantu pelaksanaan pada kegiatan belajar siswa, judul tersebut juga menarik motivasi peneliti karena dari pengalaman peneliti mendapatkan gambaran bahwa jarang sekali guru menggunakan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Identifikasi Masalah Dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :, Masih kurangnya penerapan model pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi XI SMK Negeri 2 Kediri.

Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa di kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Batasan Masalah Penemuan (discovery) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme, dan dibatasi pokok

permasalahan dalam penelitian ini pada pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Rumusan Masalah Untuk memudahkan pembahasan masalah terhadap ruang lingkup penelitian ini, diperlukan adanya rumusan masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.: Bagaimanakah keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022? Bagaimanakah keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022? Adakah pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022? Tujuan Penelitian Tujuan dari penerapan model pembelajaran discovery learning ini adalah sebagai berikut : Mengetahui keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022. Mengetahui keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022.

Mengetahui pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022. Manfaat Penelitian Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian yang diharapkan akan memberi manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, diantaranya: Secara teoritis Manfaat dalam penelitian ini adalah dapat memberi informasi tentang adanya pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri.

Secara Praktis Kepada pendidik Pendidik sebagai pembimbing, fasilitator, dan seseorang yang sering berinteraksi dengan peserta didik sewajarnya bagi pendidik lebih memahami kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Selain itu, akan lebih baik jika pendidik membantu peserta didiknya untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Penulisan penelitian ini diharapkan dapat digunakan pendidik sebagai rujukan dalam pembelajaran menulis teks prosedur, dan dapat menjadi acuan pendidik untuk membuat strategi pembelajaran khususnya dalam menulis teks prosedur yang lebih kreatif dan inovatif.

Kepada Sekolah Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu peserta didik yang berhubungan dengan faktor yang dapat menjadikan kegiatan pembelajaran dalam materi teks prosedur, agar lebih efektif. Selain itu, sekolah sebaiknya juga memberikan fasilitas yang mampu

memberikan rangsangan terhadap peserta didiknya untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki. Bagi Peneliti lain **Penelitian ini diharapkan dapat** menjadi acuan dalam mengembangkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan jaman, khususnya dalam materi teks prosedur sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti lain sebagai calon pendidik.

Bagi Penulis Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam **penggunaan model pembelajaran discovery learning pada** materi teks prosedur melalui pembelajaran daring yang diterapkan di SMK Negeri 2 Kediri. Serta **dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dimungkinkan** apabila **kelak terjun di lapangan** memiliki wawasan serta pengalaman.

BAB II KAJIAN PUSTAKA Keterampilan Menulis Pengertian Menulis Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa tulis sebagai alat, baik wadah maupun media untuk menyampaikan isi jiwanya, penghayatan, dan pengalamannya secara teratur.

Menurut Dalman (2015:3) menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian informasi (pesan) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Lebih lanjut Dalman (2015:3) menjelaskan bahwa Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan atau pendapat dalam bentuk bahasa tulis, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekat pada kegiatan kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah. Adapun menurut (Tarigan 2013:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis adalah aktivitas yang progresif ini artinya bahwa ketika pembelajar untuk pertama kali menulis sesuatu, ia akan berfikir tentang apa yang akan ia katakan dan bagaimana mereka akan mengatakannya. Kemudian setelah selesai menulis, mereka membaca yang mereka tulis dan membuat perubahan dan koreksi. Oleh karena itu, dapat dikatakan menulis adalah proses dengan banyak langkah, bukan hanya satu. Sementara itu, Hidayati (2009: 90) memberikan pendapat bahwa menulis merupakan kegiatan pengungkapan ide, gagasan, perasaan, atau emosi ke dalam bentuk tulisan.

Kegiatan ini memerlukan beberapa keahlian, baik dari segi kebahasaan maupun segi pemikiran sang penulis. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung dalam menyampaikan pengungkapan gagasan yang ada dalam pikiran seseorang kemudian digambarkan dalam bentuk lambang-lambang suatu bahasa agar dapat dipahami oleh pembaca. Tujuan Menulis Tujuan menulis sangat penting, karena menulis merupakan kegiatan yang memerlukan waktu dan pemikiran. Menulis merupakan suatu pekerjaan maka, harus dilakukan dengan dorongan (motivasi) yang kuat.

Dorongan (motivasi) yang kuat akan muncul karena adanya tujuan yang jelas setiap

jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan tersebut sangat beraneka ragam. Berikut tujuan menulis menurut Hartig dalam Tarigan (2008: 25) ada tujuh tujuan dari menulis yaitu sebagai berikut. Tujuan penugasan (assignment purpose), yaitu penulis melakukan kegiatan menulis bukan kehendak dirinya melainkan karena adanya penugasan. Tujuan altruistik (altruistic purpose), yaitu tujuan penulis untuk membuat pembaca senang serta menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya.

Tujuan persuasif (persuasive purpose), yaitu tujuan penulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan penulis. Tujuan informasional (informational purpose), yaitu penulis bertujuan memberikan informasi kepada pembaca. Tujuan pernyataan diri (self-expressive purpose), yaitu penulis bertujuan menyatakan diri penulis terhadap pembaca. Tujuan kreatif (creative purpose), yaitu tujuan penulis dalam mencapai nilai-nilai kesenian. Tujuan pemecahan masalah (problem solving purpose), yaitu tujuan penulis yang ingin memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

Sedangkan menurut Dalman (2016: 13-14) menyatakan tujuan dari menulis adalah tujuan penugasan, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri tujuan kreatif, tujuan konsumtif". Berdasarkan pendapat Dalman, berikut adalah penjelasan tentang tujuan menulis. Tujuan penugasan, pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas. Tujuan estetis, para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel.

Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis. Tujuan penerangan, surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama menulis membuat tulisan adalah untuk member informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

Tujuan pernyataan diri, anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apa itu benar, berarti anda menulis dengan tujuan menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri. Tujuan kreatif, menulis sebenarnya selalu berhubungan

dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

Anda harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, meukiskan setting, maupun yang lain. Tujuan konsumtif, ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Berdasarkan uraian diatas tujuan menulis adalah sebagai suatu sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.

menulis juga melatih sikap objektif yang ada pada diri kita, membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi. Manfaat Menulis Berdasarkan manfaat utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir dan dapat menolong kita untuk berpikir kritis. Menulis juga dapat memudahkan kita merasakan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui sebenarnya yang kita pikirkan dan yang kita rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual. Akhadijah (2003: 1) mengatakan banyak keuntungan yang dapat dipetik dari menulis sebagai berikut. Dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri. Melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kegiatan menulis lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan atau ide secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.

Melalui tulisan akan dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif. Dengan menuliskan di atas kertas akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret. Menulis mengenai suatu topik mendorong belajar secara aktif. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib. Sedangkan mafaat menulis menurut Dalman (2015:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam hidup ini, di antaranya adalah: Peningkatan kecerdasan. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas.

Penumbuhan keberanian, dan Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa

menulis bermanfaat untuk menumbuhkembangkan potensi serta kemampuan diri dalam menganalisis persoalan sehingga menjadi sebuah gagasan yang disampaikan secara terstruktur dengan baik. Teks Prosedur Pengertian Teks prosedur Teks prosedur merupakan teks yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang dapat digunakan dalam membuat ataupun melakukan sesuatu, dalam mempraktikkan teks prosedur, dapat dilakukan dengan cara mengikuti langkah-langkah yang secara urut sesuai dengan petunjuk. Tujuannya adalah untuk memaparkan tentang langkah-langkah dalam melakukan sesuatu dengan jelas. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan teks prosedur.

Teks prosedur penting untuk diajarkan kepada siswa dikarenakan dalam kehidupannya sehari-hari dan dalam bermasyarakat siswa sering temui teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Mahsun (2014:30) menjelaskan teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre factual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan.

Dengan demikian teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan. Itu sebabnya teks ini memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan (yang diperlukan untuk mencapai tujuan), urutan tahap pelaksanaan, pengamatan dan simpulan. Menurut Nurlailatul (2016:2) menjelaskan teks prosedur merupakan suatu langkah-langkah dan tujuan yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Teks prosedur memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan.

Teks prosedur membantu mengetahui cara-cara melakukan aktifitas tertentu dan kebiasaan hidup yang benar. Selain itu, membantu dalam menggunakan alat dengan benar tanpa membahayakan diri dan tanpa merusak alat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan yang tepat teks prosedur harus disusun sesuai dengan urutan yang benar. Karena langkah-langkah dalam menyusun teks prosedur tidak dapat dibalik-balik untuk mencapai tujuan tersebut. Kemudian Keraf (2004:103) menerangkan mengenai pengembangan tulisan berdasarkan proses, proses merupakan urutan tindakan untuk menghasilkan suatu hal, penulis harus mengetahui rincian proses, membagi setiap tahapan kegiatan secara kronologis, dan menguraikan tiap tahap dengan detail dan tegas agar pembaca jelas memahami proses tersebut.

Anugerahwati (2004:4-9) mengungkapkan bahwa teks prosedur merupakan aturan-aturan atau 'how to' melakukan suatu tujuan, fungsi teks ini yaitu memberi instruksi, memberi peringatan, menyatakan urutan waktu, sedangkan kebahasaan

dalam teks ini meliputi kata kerja imperatif dan konjungsi temporal. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan jenis teks yang menjelaskan proses kegiatan tertentu. Teks tersebut memunculkan pemahaman dan ketertarikan seseorang untuk melakukan prosedur yang dijelaskan. Menulis teks prosedur berarti mengungkapkan pengetahuan melalui bahasa tulis dengan tujuan menjelaskan prosedur suatu kegiatan secara runtut dan persuasif.

Informasi prosedur kegiatan dapat diketahui berdasarkan percobaan atau pengamatan. Penjelasan tersebut harus benar agar tujuan dari prosedur tercapai dengan tepat. Struktur Teks Prosedur Sebuah teks prosedur memiliki struktur, untuk menghasilkan teks prosedur yang baik persyaratan menulis teks prosedur harus dipenuhi agar dapat menggambarkan suatu proses atau tahapan kegiatan yang ada. Suherli, dkk (2017:17) menyatakan teks prosedur dibentuk oleh ungkapan tentang tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang. Tujuan merupakan pengantar tentang topik yang akan dijelaskan dalam teks.

Langkah-langkah berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait dengan topik yang ditentukan. Penegasan ulang berupa harapan ataupun manfaat apabila petunjuk-petunjuk itu dijalankan dengan baik. Lebih lanjut dalam buku Kemendikbud disebutkan teks ini secara umum terdiri atas struktur tujuan dan langkah-langkah (Kemendikbud, 2014) dari sumber tersebut, peneliti merumuskan deskripsi setiap bagian teks prosedur sebagai berikut: Bagian Tujuan Berisi jenis prosedur yang akan dilakukan dan tujuan yang akan dilakukannya prosedur tersebut. Memberitahu pembaca cara melakukan atau membuat sesuatu. Informasi disajikan dengan urutan peristiwa secara logis.

Bagian langkah-langkah Berisi urutan untuk membuat atau melakukan sesuatu berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan. Berisi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat atau melakukan sesuatu. Berisi urutan pada langkah-langkah ini harus berurutan, tidak dapat ditukar/diahlikan. Fitur kebahasaan teks prosedur Fitur atau ciri-ciri teks adalah karakteristik yang berturut-turut membentuk identifikasi terhadap suatu jenis teks. Fitur ini dibangun berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang turut membangun teks. Dengan begitu, fitur ini juga disebut fitur gramatik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur berisi judul, pengantar yang menyatakan tujuan penulisan, bahan atau alat untuk melaksanakan suatu prosedur, prosedur/tahapan dengan urutan yang benar. Kaidah Kebahasaan Menurut Budiarti, dkk (2018:1), aspek kaidah kebahasaan meliputi penggunaan kalimat perintah, penggunaan dengan kalimat batasan yang jelas, penggunaan kata keterangan alat, keterangan cara dan keterangan tujuan, penggunaan kalimat saran/larangan, serta

penggunaan kata penghubung, pelesapan dan acuan: Tabel 2.1 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur No. Ciri Contoh 1.

Menggunakan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan
Gunakan air bersih dan mengalir, Basahi tangan dengan air, Tuang sabun pada telapak tangan secukupnya, untuk menutup seluruh permukaan tangan, Gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya. Gosok punggung tangan dan sela-sela jari. Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan. Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar. Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun. Bilas dengan air yang bersih dan mengalir. Keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tisu.
2. Menggunakan kata yang menunjukkan perintah
Seduh mi. Panaskan minyak Masukkan udang Tuang air Kentalkan dengan larutan tepung sagu
3.

Menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi
Dicincang kasar Sampai harum Sampai berubah warna. Sampai meletup-letup
Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kaidah kebahasaan teks prosedur meliputi penggunaan penomoran yang menunjukkan urutan atau tahapan, penggunaan kata yang menunjukkan perintah dan penggunaan kata-kata yang menjelaskan kondisi. Model Pembelajaran Pengertian model pembelajaran Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru.

Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idennya. Menurut Trianto (2007:1) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Kemudian Hosnan (2014:181) menjelaskan model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktivitas prinsip pembelajaran/paradigma belajar dari pola lama bergeser ke pola baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model merupakan pola umum perilaku untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar melalui berbagai pengalaman yang dipersiapkan. Ciri Ciri Model Pembelajaran Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut: Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta ataupun pengembangnya, Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa

belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

Langkah penerapan mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Jenis Model Pembelajaran Menurut Joyce & Weil dalam buku Suprihatiningrum (2013:186) model-model mengajar (pembelajaran) terbagi menjadi empat kategori sebagai berikut. Information Processing Model (Model Pemrosesan Informasi) Model ini menekankan pada pengolahan informasi dalam otak sebagai aktivitas mental siswa.

Model ini akan mengoptimalkan daya nalar dan daya pikir siswa melalui pemberian masalah yang disajikan oleh guru. Personal Model (Model Pribadi) Sesuai dengan namanya, model mengajar dalam rumpun ini berorientasi kepada perkembangan diri individu. Implikasi model ini dalam pembelajaran adalah guru harus menyediakan pembelajaran sesuai dengan minat, pengalaman, dan perkembangan mental siswa. Social Interaction Model (Model Interaksi Sosial) Rumpun model mengajar social interaction model menitikberatkan pada proses interaksi antar individu yang terjadi dalam kelompok. Model-model mengajar disetting dalam pembelajaran berkelompok.

Model ini mengutamakan pengembangan kecakapan individu dalam berhubungan dengan orang lain. Behavioral Model (Model Perilaku) Rumpun model ini sesuai dengan teori belajar behavioristik. Pembelajaran harus memberikan perubahan pada perilaku si pembelajar ke arah yang sejalan dengan tujuan pembelajaran. Macam Macam Model Pembelajaran Menurut Hamdayama (2016:132-182) macam-macam model pembelajaran adalah sebagai berikut: Model Pembelajaran Inquiry Model inquiry (inkuiri) menggunakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis serta analitis kepada peserta didik agar mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan secara mandiri melalui penyelidikan ilmiah.

Model Pembelajaran Kontekstual Merupakan model dengan konsep belajar yang membuat guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya monoton dan mencatat. Model Pembelajaran Ekspositori Ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik supaya peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah Nama lainnya dalam bahasa inggris adalah Problem based learning yang dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas

pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pemecahan masalah menjadi langkah utama dalam model ini. Model Pembelajaran Kooperatif Pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Kelompok-kelompok tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model Pembelajaran Project Based Learning Model pembelajaran project based learning atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan nyata sebagai inti pembelajaran. Dalam pembelajaran project based learning peserta didik akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan pengolahan informasi lainnya untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar yang beragam.

Model Pembelajaran PAIKEM Merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Pembelajaran ini dirancang agar membuat anak lebih aktif mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif, optimal, dan pada akhirnya terasa lebih menyenangkan. Model Pembelajaran Kuantum (Quantum Learning) Kerangka perencanaan dalam pembelajaran kuantum adalah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).

Model Pembelajaran Terpadu Merupakan model yang dapat melibatkan beberapa mata pelajaran sekaligus agar memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna pada peserta didik. Model Pembelajaran Kelas Rangkap Pembelajaran kelas rangkap menekankan dua hal utama, yakni penggabungan kelas secara integrative dan pembelajaran terpusat pada peserta didik, sehingga Guru tidak harus mengulang kembali untuk mengajar pada dua kelas yang berbeda dengan program yang berbeda pula.

Model Pembelajaran Tugas Terstruktur Pembelajaran ini menekankan pada penyusunan tugas terstruktur yang wajib diselesaikan oleh peserta didik guna mendalami dan memperluas penguasaan materi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah dikaji. Model Pembelajaran Portofolio Model pembelajaran portofolio menitikberatkan pada pengumpulan karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan untuk memecahkan masalah. Model Pembelajaran Tematik Merupakan pembelajaran dengan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan sesuai dengan kebutuhan lingkungan peserta didik yang akan menjadi lahan dunia nyata bagi dirinya.

Model Pembelajaran Discovery Learning Pengertian Model Discovery Learning Pembelajaran penemuan atau **discovery learning** merupakan model pembelajaran yang menjadi bagian penting dari pendekatan konstruktivis dan telah memiliki sejarah panjang di bidang pendidikan. Keinginan untuk memberikan kesenangan dan kemandirian untuk peserta didik menjadi penggagas model pembelajaran ini. Dimana peserta didik mampu atau bisa menemukan sebuah konsep secara kreatif dengan berpedoman pada teori-teori yang ada sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Sund dan Trowbridge (1973:62), kata penemuan (discovery) berkaitan dengan kata discovery karena terkandung arti yang serupa, yakni untuk menemukan suatu pola pemahaman perlu suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan (keterlibatan) sendiri oleh peserta didik.

Proses penemuan (discovery) terjadi ketika peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan menemukan suatu konsep atau prinsip Menurut Wilcox, peserta didik didorong untuk

studi secara aktif dengan partisipasi mereka dalam pembelajaran yang menggunakan model discovery learning. Di samping itu, peserta didik juga distimulus untuk melakukan percobaan untuk menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep sehingga mereka memiliki pengalaman **untuk diri mereka sendiri**. Keterlibatan yang dimaksud adalah partisipasi siswa dalam menginvestigasi suatu hubungan, pengumpulan data, dan memakainya untuk menemukan hukum serta prinsip yang terkait dengan kasus tertentu.

Hal ini berdasarkan asumsi bahwa pengamatan yang dilakukan secara teliti dan hati-hati akan mengarahkan **peserta didik untuk menemukan** prinsip-prinsip dari konsep yang ditelaah. Menurut Burden dan Byrd (1999:40), hal yang paling penting dalam pembelajaran discovery adalah ketika peserta didik benar-benar terlibat dalam penyelidikan untuk menemukan jawaban atau prinsip-prinsip melalui percobaan. Dalam pembelajaran discovery, guru perlu mewujudkan kondisi belajar yang dimana peserta didik bisa melakukan studi secara mandiri.

Peserta didik didorong untuk melaksanakan percobaan yang mengharuskan mereka mempunyai pengalaman hingga menemukan prinsip-prinsip atau pengetahuan bagi mereka sendiri. Gulo **berpendapat bahwa discovery merupakan salah satu kegiatan pembelajaran untuk menemukan dan menyelidiki hal-hal tertentu** (objek, manusia atau peristiwa) **dengan terstruktur, logis, kritis dan analitis dengan** melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal sehingga mereka dengan percaya diri dapat merumuskan temuan mereka.

Perbedaan dan Persamaan Model Discovery Learning dengan PBL **Discovery learning atau pembelajaran penemuan** dengan **problem based learning (PBL) atau** pembelajaran berbasis masalah memiliki keterkaitan dalam khasanah intelektual yang jelas. Adapun persamaan pada model discovery learning dan PBL yakni pada guru yang **mendorong peserta didik untuk** berpartisipasi aktif, pemfokusan guru cenderung berorientasi induktif, serta peran siswa dalam menemukan dan mengkonstruksi pemahaman pada diri mereka. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam beberapa hal. Dalam pembelajaran penemuan, konsep-konsep yang dikonstruksi secara mandiri oleh peserta didik sebagian besar didasarkan pada pertanyaan terkait disiplin ilmu yang dipelajari.

Selain itu, penyelidikan peserta didik masih dalam tuntunan guru yakni cenderung terbatas pada lingkungan kelas. Sementara dalam **problem based learning (PBL) atau** pembelajaran berbasis masalah memberi siswa kesempatan untuk memilih dan melakukan penyelidikan dalam bentuk apapun di dalam dan di luar kelas. Selain itu, penyelidikan siswa ketika pembelajaran masalah ini membutuhkan antardisiplin ilmu. Perihal tersebut disebabkan karena pembelajaran berbasis masalah mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah di kehidupan nyata.

Indikator Model Discovery Dalam kaitannya dengan pembelajaran ekspositori, discovery learning memiliki indikator indikator yang berbeda hampir secara keseluruhan. Strategi pembelajaran langsung (directs instruction) adalah pendekatan pembelajaran dimana orientasinya berpusat pada pendidik (teacher center approach). Peran guru sangat mendominasi dalam pembelajaran yakni sebagai penyampai informasi. Sedangkan peserta didik sebagai penerima informasi cenderung bersifat pasif. Konsep-konsep pembelajaran dalam pembelajaran ekspositori atau pembelajaran dengan pendekatan eksplorasi ini cenderung disajikan dalam bentuk jadi untuk siswa.

Siswa cenderung tidak ditekan untuk mengolah konsep-konsep secara mandiri. Hal ini disebabkan karena kemampuan akademik siswa menjadi fokus utama dalam pembelajaran ekspositori ini. Berbeda dengan pembelajaran ekspositori, rangkaian pembelajaran dalam discovery learning lebih menekankan pada proses berpikir peserta didik dalam memperjuangkan penemuan materi yang sedang ditelaah secara kritis dan analitis. Tokoh pendidik lebih sebagai penyedia dan bukan sebagai sumber ilmu. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk menelaah secara mandiri bahan pelajaran yang dipelajari melalui berbagai aktivitas. Kata discovery juga seringkali disandingkan dengan inquiry.

Pada kenyataannya model inquiry maupun discovery memiliki perbedaan. Perbedaan ini dapat diketahui dari makna masing-masing model tersebut. Meskipun demikian, inquiry dan discovery dapat disinergikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping itu, keselarasan antara inquiry dengan discovery sangat memungkinkan kedua model ini memiliki hubungan intelektual yang searah. Menurut Sihabudin, discovery learning atau pembelajaran penemuan merupakan sebuah pembelajaran dengan proses mental dengan karakteristik tertentu dimana siswa mengkombinasikan suatu materi.

Proses mental yang dimaksud di sini adalah kegiatan pengamatan, menjelaskan, pengelompokkan, serta menarik sebuah kesimpulan. Sedangkan inquiry learning atau pembelajaran penyelidikan dinilai memuat proses mental yang lebih berat. Proses mental dalam inquiry ini adalah merumuskan masalah, menyusun rencana percobaan, melakukan percobaan, melakukan pengumpulan dan analisis data, hingga menarik suatu simpulan. Berlandaskan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa inquiry sejalan dengan pendapat Brunner tentang teori belajar. Teori belajar Brunner ini juga menjadi salah satu sumber lahirnya discovery learning di samping teori belajar Piaget.

Dimana Brunner berpendapat bahwa discovery learning merupakan kegiatan berlatih mendapatkan konsep secara mandiri dengan memanfaatkan prinsip belajar induktif, yakni diawali dari hal yang sifatnya khusus ke arah hal yang sifatnya umum. Sedangkan

teori belajar Piaget yakni peserta didik perlu berlaku aktif ketika pembelajaran.. Menurut Sihabudin, (2009:42) **discovery learning atau pembelajaran penemuan** merupakan sebuah pembelajaran dengan proses mental dengan karakteristik tertentu dimana siswa mengkombinasikan suatu materi.

Proses mental **yang dimaksud di sini adalah** kegiatan pengamatan menjelaskan, pengelompokkan, serta menarik sebuah kesimpulan. Sedangkan **discovery learning atau pembelajaran** penyelidikan dinilai memuat proses mental yang lebih berat. Proses mental dalam discovery ini adalah merumuskan masalah, menyusun rencana percobaan, melakukan percobaan, melakukan pengumpulan dan analisis data, hingga menarik suatu simpulan. Berlandaskan pengertian **di atas, dapat diketahui bahwa** discovery sejalan dengan pendapat Brunner tentang teori belajar. Teori belajar Brunner ini juga menjadi salah satu sumber lahirnya discovery learning di samping teori belajar Piaget.

Dimana Brunner berpendapat **bahwa discovery learning merupakan** kegiatan berlatih mendapatkan konsep secara mandiri dengan memanfaatkan prinsip belajar induktif, yakni diawali dari hal yang sifatnya khusus ke arah hal yang sifatnya umum. Sedangkan teori belajar Piaget yakni peserta didik perlu berlaku aktif ketika pembelajaran. Carin berpendapat bahwa pembelajaran penyelidikan sesungguhnya merupakan proses mental **yang melibatkan peserta didik** atau individu untuk mengkombinasikan teori atau pemahaman.

Berdasarkan pendapat Carin tersebut, Amien (1997:126), menyatakan bahwa rancangan suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan prinsip dan konsep melalui proses mental diri mereka sendiri disebut sebagai kegiatan discovery. **Ia juga berpendapat bahwa** pembelajaran penyelidikan diwujudkan dan melingkupi pembelajaran discovery (penemuan). Sehingga dapat dimaknai bahwa aktivitas penemuan (discovery) menampilkan aktivitas penyelidikan (discovery) juga. Maka dari itu, **dapat ditarik kesimpulan bahwa** discovery merupakan suatu metode pembelajaran. Dimana aktivitas penyelidikan lebih pantas diterapkan di suatu kelas dimana siswanya memiliki kematangan yang cukup.

Sedangkan aktivitas penemuan bisa diterapkan di kelas-kelas yang tingkatannya lebih rendah dengan tetap mempertimbangkan jenis metode yang digunakan. Tujuan Model Discovery Learning Setelah mengetahui persamaan dan perbedaan model discovery learning dengan model pembelajaran yang lainnya, maka jati diri dari model discovery learning dapat terlihat dari konsep belajarnya yang memiliki karakteristik tersendiri. Dengan demikian pembelajaran **dengan model discovery learning** juga memiliki tujuan tersendiri, yaitu: Menambah keaktifan siswa ketika kegiatan belajar mengajar sebab model ini memungkinkan siswa untuk mendapat kesempatan terlibat aktif.

Peserta didik dapat mendapatkan pemahaman secara pasti ataupun abstrak, dan informasi tambahan yang diberikan dapat teresksplor dengan baik. Siswa dapat belajar merumuskan strategi dan menggunakan tanya jawab untuk menemukan konsep. Peserta didik dapat bekerja sama, bertukar informasi satu sama lain, dan mempertimbangkan gagasan-gagasan dari orang lain. Menambah kebermaknaan kemampuan atau keterampilan, pola atau konsep, serta prinsip atau asas yang dipelajari. Keterampilan-keterampilan yang dipelajari dapat ditransfer dan diimplementasikan dengan mudah. Macam-Macam Model Discovery Learning Pembelajaran Penemuan Jika dilaksanakan dengan murni, model pembelajaran penemuan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Sehingga model discovery learning (pembelajaran penemuan) dibagi menjadi 2 macam, yaitu penemuan yang bebas (free discovery) dan penemuan terpadu atau terpimpin (guided discovery). Model pembelajaran penemuan terpadu (guided discovery) lebih banyak dijumpai dalam pelaksanaannya. Hal ini terjadi dengan alasan karena peserta didik dapat lebih bertujuann sebagai usaha mencapai target yang telah ditetapkan dengan panduan dari guru. Namun yang perlu dipahami adalah panduan dari guru yang dimaksud di sini bukan seperti halnya resep yang harus diikuti langkah-langkahnya.

Melainkan sebuah informasi awal yang akan menmbimbing peserta didik untuk menemukan pemahaman mengenai hal yang sedang dipelajari. Sebagai contoh, dalam penerapan penemuan terbimbing suatu permasalahan disajikan oleh guru. Kemudian peserta didik didampingi untuk memecahkan masalah tersebut serta dibantu dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan pada pemecahan masalah (Suprihatiningrum, 2001: 245-246). Ketika merancang perencanaan pembelajaran penemuan terbimbing (guided discovery learning) tentu saja olah tangan (hands-on) dan olah pikir (minds-on) akan sangat berperan.

Sehingga terdapat beberapa petunjuk yang dapat digunakan oleh guru sebagai pijakan, antara lain: Penentuan arah pembelajaran yang akan dijalani peserta didik Pemilihan desain pembelajaran yang relevan dengan kegiatan penemuan Penyiapan instrument observasi untuk peserta didik Penyiapan perlengkapan yang dibutuhkan Penentuan cara kerja peserta didik secara cermat yakni secara individu atau bersiswa Melakukan percobaan di awal mengenai aktivitas yang telah direncanakan sebelum diterapkan pada siswa agar dapat mengantisipasi resiko sehingga dapat diperbaiki Adapun beberapa saran yang dapat diperhatikan oleh guru guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu: Guru harus menyiapkan bantuan dalam bentuk informasi awal sehingga siswa dapat mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan Memeriksa dan memastikan bahwa seluruh siswa telah mengetahui

langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai aturan kerja yang aman Melakukan pengamatan selama pelaksanaan kegiatan kepada tiap-tiap siswa Memberikan chance atau kesempatan pada siswa untuk membereskan perlengkapan yang diperlukan Mendiskusikan hasil penemuan peserta didik untuk ditarik kesimpulan Menurut Carin (1989:93), Model pembelajaran penemuan terbimbing (guided discovery learning) yang dipraktikkan oleh pendidik tentu dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, diantaranya sebagai berikut: a. Pendekatan ekspositori adalah pendekatan yang tak asing dalam bidang pendidikan.

Karenanya, Sebagian besar guru merasa lebih nyaman menggunakan pendekatan ini. b. Model pembelajaran penemuan terbimbing jika diterapkan pada peserta didik di kelas dasar dan dapat menuju ke arah penemuan bebas ketika peserta didik tersebut mulai beranjak remaja (adolescence) hingga dewasa (adulthood). Hal ini dikarenakan siswa selalu berpartisipasi penuh dengan arahan dan bimbingan dari guru pada setiap aktivitas belajar. Sehingga siswa dapat menuntaskan masalah dan selalu menjadi seorang yang selalu terbuka atas perkembangan teknologi. c.

Kegiatan belajar dengan model penemuan terbimbing dapat mengembangkan keterampilan guru dalam memilih metode pembelajaran dalam mengasimilasi macam-macam tingkat pemahaman peserta didik. Tahap-Tahap Model Discovery Learning Tahap-tahap dalam discovery learning atau pembelajaran penemuan disesuaikan dengan problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah dan menilik prosedur tertentu pada pembelajaran penemuan terbimbing. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa discovery learning memiliki keterkaitan dengan pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, pembelajaran penemuan terbimbing juga merupakan bagian dari discovery learning.

Hasil adaptasi tahap-tahap pembelajaran penemuan disajikan dalam bentuk table berikut ini: Tabel 2.2 Tahap-Tahap Model Discovery Learning No. _Tahap _Aktivitas Guru _1. _Menyampaikan tujuan dan motivasi _Menyebutkan tujuan pembelajaran, dan memberi motivasi pada siswa agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran _2. _Siswa difokuskan pada masalah _Menyajikan masalah sederhana terkait materi yang dipelajari _3. _Menyusun hipotesis _Mengarahkan siswa untuk menyusun hipotesis _4. _Siswa melaksanakan aktivitas penemuan _Memberikan bimbingan pada siswa untuk menemukan informasi sesuai kebutuhan _5.

_Siswa menyajikan hasil temuan _Membimbing siswa mempresentasikan hasil temuan dan menarik kesimpulan _6. _Melakukan evaluasi _Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan _Menurut Brunner, tujuan pokok dalam pembelajaran adalah peserta didik dapat berlaku mandiri. Sehingga guru perlu

mengarahkan peserta didik untuk senantiasa mandiri sejak awal sekolah dan sedini mungkin. Sehingga ketika memakai model discovery learning, guru harus memberi opsi pada peserta didik untuk bebas mengikuti naluri alami mereka.

Dan dengan cara seperti ini, guru bisa membantu siswa untuk tumbuh mandiri. Berikut adalah beberapa saran tambahan dalam penerapan model discovery learning: a. Mengajukan pertanyaan yang bersifat membimbing untuk merangsang peserta didik menemukan dugaan awal b. Perlengkapan yang digunakan bermacam-macam c. Menciptakan kepuasan terhadap rasa ingin tahu peserta didik dengan senantiasa memberi mereka kesempatan. Hal ini terlepas dari kemungkinan bahwa gagasan-gagasan yang diutarakan oleh peserta didik dirasa kurang memiliki keterkaitan dengan materi d.

Menunjukkan perbedaan yang nyata dengan menggunakan beberapa contoh yang kontras terkait materi atau topik pembahasan Brunner juga berpendapat bahwa sekolah harus merangsang keingintahuan peserta didik, bertindak serelevan mungkin bagi peserta didik, serta meminimalkan resiko kegagalan. Untuk itu, guru harus memperhatikan sikap peserta didik ketika belajar. Memberikan jawaban dari sebuah masalah yang dihadapi peserta didik bukanlah langkah yang tepat bagi guru. Melainkan dengan merangsang dan mendorong mereka untuk memecahkan sendiri masalah yang mereka hadapi hingga menemukan solusinya.

Karena jika dilakukan seperti demikian, peserta didik tak hanya terbatas mendengarkan, akan tetapi juga mengamati dan melaksanakan sesuatu. Pembelajaran harus fleksibel, bersifat research atau penemuan. Guru dapat memberikan waktu untuk peserta didik mencoba memecahkan masalahnya secara mandiri sebelum memberikan pemecahannya. Sehingga peserta didik akan berusaha menghadapi masalah mereka sendiri. Selain itu, guru dapat memberi bantuan dalam bentuk mengantarkan peserta didik pada pemahaman konsep-konsep yang rumit yaitu dapat berupa gambar dan demonstrasi.

Menurut Syah (2005:155), dalam pengaplikasian discovery learning untuk pembelajaran, terdapat beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan, di antaranya: Pemberian Rangsangan/Stimulasi (Stimulation) Langkah awal yang harus dilakukan oleh guru yakni pemberian stimulasi atau rangsangan. Yakni dengan menghadapkan peserta didik pada suatu hal yang dapat menimbulkan pertanyaan. Guru tidak diperkenankan memberikan gambaran umum agar kemauan untuk menyelidiki secara mandiri muncul dalam diri peserta didik. Peran guru dalam tahap ini yaitu memulai pembelajaran dengan mengutarakan pertanyaan, himbauan membaca buku dan aktivitas belajar lain yang menuju pada problem solving.

Identifikasi Masalah (Problem Statement) Tahapan yang selanjutnya yakni guru memberi peluang kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan materi pelajaran. Salah satu dari masalah tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Dengan demikian guru telah memberi peluang pada peserta didik agar belajar mencari tahu dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi. Pengumpulan Data (Data Collection) Pada langkah ini, guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya baik dari membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba, dan lain sebagainya untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan materi yang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

Sehingga secara tidak langsung, peserta didik akan menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang lalu. Pengolahan Data (Data Processing) Pengolahan data disebut juga sebagai pengkodean atau kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep. Hal ini akan membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan baru serta penyelesaian masalah dan dapat dibuktikan secara logis. Data atau informasi yang didapatkan oleh peserta didik baik berupa hasil bacaan, wawancara, observasi, maupun yang lainnya akan diolah dengan cara diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan dihitung dengan cara tertentu.

Pembuktian (Verification) Tahap pemberian bukti adalah tahap dimana peserta didik memberi bukti kebenaran **hipotesis yang telah ditetapkan**. Guru akan memberikan opsi **pada peserta didik untuk** mencari tahu teori, konsep, **atau pemahaman melalui contoh-contoh** dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik melakukan pengecekan atau **pemeriksaan secara cermat untuk** mengetahui kebenaran hipotesisnya dengan berdasar pada data atau informasi yang berhasil didapat dan diolah.

Menarik Kesimpulan/Generalisasi (Generalization) Setelah melakukan verifikasi, maka peserta didik dapat menarik kesimpulan dengan merumuskan prinsip-prinsip yang mendasarinya terlebih dahulu. Tahap generalisasi ini merupakan tahap penarikan kesimpulan berdasarkan hasil verifikasi pada tahap sebelumnya, yang mana bisa digunakan sebagai prinsip umum serta bisa digunakan untuk segala problem yang serupa. Referensi lain menyatakan bahwa ketika model discovery learning ini diterapkan, perlu memperhatikan beberapa ketentuan berikut: Adanya masalah yang dicari pemecahannya dan disajikan dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan.

Tingkatannya jelas Konsep **yang harus ditemukan siswa melalui** kegiatan tersebut jelas Penyediaan perlengkapan harus sesuai dengan keperluan Pengarahan pada siswa sebelum kegiatan harus selalu dilakukan Kegiatan menemukan (discovery) yang dilakukan oleh siswa dapat berupa penyelidikan maupun percobaan untuk menemukan pola yang dipelajari. Berpikir kritis perlu ditanamkan pada siswa agar muncul mental operasional sesuai harapan Perlu diajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memberikan arahan pada siswa dalam kegiatan Adanya ulasan dari guru mengenai beberapa hal yang rumit serta beberapa faktor yang memberi dampak pada hasil, khususnya apabila kegiatan menemui kegagalan.

Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Sihabudin berpendapat bahwa gambaran model pembelajaran discovery adalah untuk menemukan pemahaman, pemahaman berfokus pada peserta didik yang berlaku aktif terhadap informasi apapun. **Penerapan model discovery learning** dilatarbelakangi oleh dasar pikiran bahwa peserta didik harus menciptakan suatu kerangka kognitif **bagi diri mereka sendiri** serta belajar berinteraksi dengan lingkungan secara aktif. Dengan penerapan discovery learning siswa diharapkan dapat mengelola informasi yang dipelajari menjadi sebuah kesimpulan akhir.

Berikut ini adalah beberapa kelebihan penggunaan model discovery learning: Discovery learning dilakukan dengan cara yang bermakna, berawal dari hal yang pasti mengarah pada hal yang abstrak, serta ditekankan pada pengertian yang fundamental. Oleh karena itu, dengan diterapkannya discovery learning materi diharapkan tersampaikan dengan baik sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Guru seharusnya menyediakan waktu untuk siswa menemukan konsep dalam bahasa mereka sendiri.

Dengan digunakannya discovery learning, konsep yang tertanam lebih dalam serta mudah untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, pembelajaran berfungsi untuk melatih kemampuan penalaran peserta didik.

Sedangkan menurut Carin dan Sund (2011:59), peserta didik dapat memperoleh beberapa keuntungan ketika guru menggunakan model pembelajaran discovery learning, yaitu: Peserta didik dapat mengembangkan potensi intelektual. Bruner mengatakan bahwa siswa yang terbelakang dalam kegiatan belajar akan memahami cara merencanakan hingga melaksanakan penyelidikan dengan penerapan model penemuan terbimbing. Sehingga salah satu kelebihan dari pembelajaran yang menggunakan model discovery learning yaitu konsep yang ditemukan dapat tersimpan dengan baik di memori siswa peserta didik terlibat dalam proses penemuan konsep tersebut.

Motivasi dari luar (extrinsic motivation) peserta didik dapat diubah menjadi motivasi intrinsik atau motivasi dari dalam diri sendiri. Dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing, peserta didik dapat memotivasi dirinya sendiri untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari. Hal ini dikarenakan model pembelajaran penemuan terbimbing membantu siswa untuk mengarahkan diri sendiri sehingga dapat lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses penemuannya sendiri.

c. Peserta didik dapat belajar mengenai how to learn.

Menurut Piaget, peserta didik dapat belajar mengenai "bagaimana belajar" dengan berlatih menyelesaikan masalah. Peserta didik dapat dikatakan sedang belajar jika otak peserta didik selalu dalam keadaan aktif. Pada model pembelajaran penemuan (discovery learning) ini, peserta didik diharuskan berpartisipasi aktif dengan membaca, mendengar, melihat, berpendapat, dan berpikir. d. Peserta didik dapat mempertahankan memori tentang konsep yang dipelajari. Menurut para ahli, pengaturan (organization) merupakan jalan paling mudah untuk memperoleh informasi kembali. Begitu juga otak manusia yang diibaratkan sebagai komputer.

Namun penyimpanan data bukan permasalahan terbesar dalam otak manusia, melainkan mendapatkan data kembali yang telah tersimpan di dalamnya. Manusia akan lebih mudah mendapatkan informasi dengan pengaturan (organization). Terlebih jika informasi tersebut dapat dibangun secara mandiri sesuai dengan model pembelajaran penemuan terbimbing. Di samping segudang kelebihan yang dimilikinya, model discovery learning tentu juga memiliki kelemahan, di antaranya: a. Memunculkan anggapan bahwa kemampuan berpikir sangat diperlukan untuk belajar. Sehingga penggunaan model ini dianggap akan menimbulkan kesulitan untuk berpikir abstrak pada peserta didik yang kurang pandai.

Penggunaan model ini dapat menimbulkan frustrasi bagi peserta didik yang kurang pandai karena sulit untuk mengungkapkan hubungan antar konsep-konsep. b. Waktu yang dibutuhkan untuk sangat lama jika jumlah peserta didik banyak. Karena guru harus membantu untuk menemukan teori atau penyelesaian masalahnya. c. Tujuan pembelajaran dari model discovery learning rawan tidak tercapai jika model pembelajaran klasik sudah biasa dilakukan oleh guru dan peserta didik. d. Model discovery learning lebih cenderung ke pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami daripada pengembangan konsep, keterampilan, maupun emosi. e.

Model pembelajaran discovery learning ini kurang bisa digunakan sebagai tolak ukur pemikiran yang diungkapkan oleh peserta didik pada beberapa disiplin ilmu. f. Tidak menyediakan kebebasan jalan pikir pada peserta didik untuk berfikir hal yang akan ditemukan, karena telah ditentukan oleh guru.

Kajian Hasil Penelitian Terdahulu Judul : _Implementasi Discovery Learning melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia _Peneliti : _(Devi Indah Sekarsari, 2019) _Persamaan : _Sama-sama menggunakan Model Discovery Learning Sama- sama penelitian kuantitatif eksperimen _Perbedaan : _Menguji coba Pembelajaran Bahasa Indonesia Jenjang pendidikan yang diteliti SMP _Judul : _Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Memahami Struktur Teks Cerpen _Peneliti : _(Anggela Tuti, 2016) _Persamaan : _Sama-sama menggunakan Model Discovery Learning Sama-sama penelitian kuantitatif eksperimen _Perbedaan : _Menguji coba Hasil Belajar Memahami Struktur Teks Cerpen Jenjang pendidikan SMP Kelas VII _Judul : _Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdota Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok _Peneliti : _(Mayora, 2018) _Persamaan : _Sama-sama menggunakan Model Discovery Learning Sama-sama penelitian kuantitatif eksperimen Jenjang pendidikan yang diteliti SMA/SMK/MA _Perbedaan : _Menguji coba keterampilan menulis teks Anekdota Jenjang pendidikan Kelas X _Judul : _Pengaruh Model Pembelajaran Citizen Prosedur Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur oleh Siswa Kelas VII SMP Tamansiswa Tahun Pembelajaran 2019/2020 _Peneliti : _(Muhammad Asrul Nasution, 2019) _Persamaan : _Sama-sama meneliti teks Prosedur Sama- sama penelitian kuantitatif eksperimen _Perbedaan : _Mencari pengaruh model Pembelajaran Citizen Prosedur Jenjang pendidikan yang diteliti SMP _Judul : _Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Project Based Learning Berbantuan Media Video Animasi pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Semarang _Peneliti : _(Bahari Adji Isyaint Kusuma, 2020) _Persamaan : _Sama-sama meneliti teks Prosedur Sama-sama penelitian kuantitatif eksperimen _Perbedaan : _Mencari pengaruh model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Video Animasi Jenjang pendidikan yang diteliti SMP _Judul : _Pembelajaran IPS melalui Metode Discovery pada siswa SMP Negeri di kabupaten Bengkulu (Studi Pengembangan Metode Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kabupaten Bengkulu Tahun pelajaran 2010/2011) _Peneliti : _(Hamid Darmadi, 2010) _Persamaan : _Sama-sama menggunakan Model Discovery Learning Sama-sama penelitian kuantitatif _Perbedaan : _Menguji coba Pembelajaran IPS Jenjang pendidikan yang diteliti SMP Penelitian Tindakan.

_ _ Kerangka Berpikir Kerangka pikir merupakan alur pemikiran peneliti terhadap apa yang dilakukan dalam penelitian dan bagaimana hasil penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang penelitian keterampilan menulis teks prosedur masih kurang pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Dampaknya keterampilan menulis teks prosedur. Solusi yang dianjurkan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada kelas XI.

Dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning ini akan membantu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur di kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut. _ _ _ _ Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Hipotesis Tindakan Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017: 96).

Dalam penelitian ini, hipotesis disampaikan dengan kalimat sebagai berikut: Hipotesis Alternatif (Ha) Tidak ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Hipotesis Nol (Ho) Ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur kelas XI SMK Negeri 2 Kediri.

BAB III METODE PENELITIAN Pendekatan dan Jenis Penelitian Pendekatan Penelitian
Dalam suatu penelitian, diperlukan adanya suatu landasan guna mempermudah dalam melaksanakan langkah-langkah penelitian.

Landasan penelitian tersebut dinamakan pendekatan penelitian. Pendekatan merupakan cara untuk memahami masalah penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pendekatan penelitian yang digunakan harus sesuai dengan teori yang digunakan sebagai landasan teori. Untuk itu, peneliti juga diharuskan melakukan kajian teoritis terlebih dahulu sebelum menentukan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena dalam pengumpulan data berupa angka.

Menurut Sugiyono (2018:7), penelitian kuantitatif disebut juga penelitian ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah pendekatan ilmiah, yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data dalam penelitian kuantitatif berwujud angka-angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data, dan terakhir ditampilkan hasilnya. Penelitian kuantitatif dipakai karena data penelitian yang dihasilkan berupa skor (angka), yang dipakai untuk menunjukkan hasil/nilai keterampilan menulis teks prosedur.

Jenis Penelitian Menurut Ruseffendi dalam Sugiyono (2010:1), penelitian adalah salah satu cara untuk mencari kebenaran melalui metode ilmiah, yaitu merumuskan masalah, melakukan studi literatur, yaitu studi mengenai teori atau hasil penelitian di masa lampau yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji, bila perlu merumuskan hipotesis-hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data dan mengambil kesimpulan. Penelitian eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Penelitian eksperimen dapat dilakukan di laboratorium, kelas atau lapangan.

Penelitian eksperimen terdiri dari tiga jenis, yaitu : Pra-eksperimen (Pre-experimental) Disebut Pre Experimental Design karena desain ini belum termasuk eksperimen yang sungguh-sungguh, sebab masih terdapat variabel luar yang juga ikut berpengaruh atas terbentuknya variabel dependen. Jadi eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Eksperimen yang benar (True experimental), Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan begitu kualitas pelaksanaan rancangan penelitian (validitas internal) bisa menjadi tinggi.

Ciri utama true experimental design ialah sampel yang dipakai untuk kelompok eksperimen maupun kontrol diambil secara acak dari populasi tertentu. Jadi, true

experimental design ialah adanya kelompok kontrol dan sampel penelitian yang dipilih secara acak. Eksperimen semu (quasi-experimental) Quasi Experimental Design juga merupakan pengembangan dari true experimental design, namun desain ini cenderung sulit dilaksanakan. Desain ini memiliki kelompok kontrol, namun tidak bisa berfungsi secara penuh untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen/percobaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimental Design).

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. tujuan penelitian eksperimen semu ini adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan, (Suryobroto, 2010:92). Jenis penelitian eksperimen semu membagi dua kelas dalam penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada pemberian perlakuan dengan model pembelajaran Discovery Learning. Kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran Discovery Learning adalah kelas eksperimen. Sedangkan, kelas yang tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning adalah kelas kontrol. Desain penelitian ini menggunakan Nonequivalent Control Group Design. Kelas yang ditunjuk telah diperkirakan memiliki kondisi yang sama. Desain ini berbeda dengan pretest-posttest control group design. Perbedaannya terletak pada desain ini memiliki kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak.

Desain pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel 3.1 Desain Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post-test
E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Keterangan E : Kelompok eksperimen dengan menggunakan model Discovery Learning
K : Kelompok kontrol tanpa menggunakan model Discovery Learning.

X1 : Perlakuan kelompok eksperimen dengan model Discovery Learning
X2 : Perlakuan kelompok kontrol tanpa model Discovery Learning
O1 : Pretest kelompok eksperimen
O2 : Posttest kelompok eksperimen
O3 : Pretest kelompok kontrol
O4 : Posttest kelompok kontrol

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 2 Kediri yang beralamat di Jalan Veteran no. 5 Kediri dengan sasaran penelitian siswa kelas XI. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kediri dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih monoton.

Guru masih menggunakan cara lama, yaitu dengan menggunakan model ceramah dan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, sehingga membuat siswa kurang terangsang untuk berpikir, dan hal tersebut membuat siswa cenderung pasif. Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan selama dua bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, tepatnya pada bulan Agustus sampai bulan Oktober. Pemilihan waktu penelitian pada bulan tersebut didasarkan atas Program Semester (Promes) yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia yang menjadwalkan pembelajaran teks prosedur dalam kurun waktu tersebut.

Tahapan dan Jadwal Penelitian Tahapan Penelitian Tahapan penelitian mencakup semua langkah-langkah pelaksanaan penelitian mulai dari awal hingga akhir. Tahapan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Tahap Perencanaan Tahap perencanaan berisi penentuan masalah dan merumuskan masalah yang akan diteliti, kemudian mencari landasan teori yang akan digunakan. Selanjutnya peneliti memilih metode yang digunakan, membuat instrumen penelitian serta merumuskan hipotesis. Tahap Pelaksanaan Tahap pelaksanaan diawali dari peneliti melakukan proses pengumpulan data.

Data tersebut kemudian dianalisis dengan melakukan penskoran hasil menulis teks prosedur siswa kelas XI Multimedia 1 (Eksperimen) dan akuntansi 1 (Kontrol) SMK Negeri 2 Kota Kediri. Hasil penelitian dianalisis menggunakan program SPSS 21.0 guna mempermudah peneliti mengetahui pengaruh dari model pembelajaran Discovery Learning. Tahap Penyelesaian Tahap penyelesaian terdiri dari penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis yang dibuat peneliti. Hasil penelitian kemudian dipublikasikan dalam bentuk artikel. Jadwal Penelitian Guna mempermudah peneliti dalam melakukan tahap penelitian di atas, maka diperlukan adanya jadwal penelitian.

Jadwal penelitian digunakan sebagai pedoman agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai prosedur serta tepat waktu. Pembuatan jadwal penelitian didasarkan atas tahapan penelitian yang telah disusun peneliti dengan mempertimbangkan kegiatan pembelajaran di tempat penelitian serta batas akhir penyusunan tugas akhir sebelum diujikan. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian No.

_Kegiatan _Tahun 2021-2022 _		_April _Mei _Juni _Juli _Agustus _Oktober _Januari _																
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
_Pengajuan Judul _																	2	Bab 1
																	3	Bab 2
																		4
_Bab 3 _																	5	Penelitian
																	6	Bab 4
																		7
																		8
																		9
																		10
																		11
																		12
																		13
																		14
																		15
																		16
																		17
																		18
																		19
																		20
																		21
																		22
																		23
																		24
																		25
																		26
																		27
																		28
																		29
																		30
																		31
																		32
																		33
																		34
																		35
																		36
																		37
																		38
																		39
																		40
																		41
																		42
																		43
																		44
																		45
																		46
																		47
																		48
																		49
																		50
																		51
																		52
																		53
																		54
																		55
																		56
																		57
																		58
																		59
																		60
																		61
																		62
																		63
																		64
																		65
																		66
																		67
																		68
																		69
																		70
																		71
																		72
																		73
																		74
																		75
																		76
																		77
																		78
																		79
																		80
																		81
																		82
																		83
																		84
																		85
																		86
																		87
																		88
																		89
																		90
																		91
																		92
																		93
																		94
																		95
																		96
																		97
																		98
																		99
																		100

_Keterangan: 1, 2, 3, 4 merujuk minggu ke- 1, ke- 2, ke- 3, dan ke- 4 pada setiap bulan.

_Keterangan: 1, 2, 3, 4 merujuk minggu ke- 1, ke- 2, ke- 3, dan ke- 4 pada setiap bulan.

Data dan Sumber Penelitian Jenis Data Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif.

Sugiyono (2018:15) menyatakan data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sumber Penelitian Sumber penelitian merupakan dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kuantitatif, sumber data sering dikenal dengan istilah populasi dan sampel (Arikunto, 2010:129). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan penulis untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130).

Populasi berarti keseluruhan obyek yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 684 siswa. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik (Sugiyono, 2018:66). Sampel yang diambil harus bersifat representatif (mewakili) dengan kendala yang dihadapi peneliti, misalnya, keterbatasan dana, tenaga, waktu peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti semua hal pada populasi dengan jumlah yang besar.

Peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Arikunto (2010:117), mengemukakan bahwa purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan, misalnya ada keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel terlalu besar dan jauh. Pertimbangan yang dimiliki peneliti ada dua, yaitu; (1) keterampilan menulis siswa kelas XI relatif sama; dan (2) sampel bersifat homogeny. Atas pertimbangan tersebut, peneliti memilih dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Agar sampel tersebut bersifat homogen, maka peneliti memilih dua kelas dengan jurusan yang sama. Perincian jumlah sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel 3.3 Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Total	Laki-laki	Perempuan
1.	XI Multimedia 1 (Eksperimen)	17	19	36	
2.	XI akuntansi 1 (Kontrol)	5	31	36	
	Jumlah	22	50	72	

Identifikasi Variabel Penelitian Variabel penelitian adalah benda, orang, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai suatu nilai tertentu yang disimpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018:7).

Variabel memiliki berbagai macam variasi, misalnya berat badan, antarindividu satu dengan lainnya memiliki berat badan yang variatif. Di dalam penelitian, terdapat beberapa jenis variabel, antara lain: variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol. Untuk dapat menentukan penggunaan variabel harus dilihat terlebih dahulu teori yang dijadikan landasan dalam penelitian serta konteks yang mengikuti ataupun hasil pengamatan yang dapat diamati indra manusia.

Oleh karena itu, peneliti hendaknya melakukan kajian teoritis guna menentukan variabel apa yang akan diteliti. Dalam penelitian berjudul "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri", peneliti menyajikan dua variabel untuk diteliti, yakni variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel Bebas Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan, atau variabel yang memengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2018:57).

Variabel bebas atau pada penelitian ini yaitu pengaruh model discovery learning yang disimbolkan dengan variabel X. Variabel Terikat Berbeda dengan variabel bebas, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sugiyono, 2018:57). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri yang disimbolkan dengan huruf Y. Instrumen Penelitian Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian. Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes unjuk kerja menulis teks prosedur. tes unjuk kerja ini dijadikan sebagai pre-test dan post-test. Dalam menyusun tes unjuk kerja, peneliti membuat instrumen penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian	NO	Kode Sampel	Indikator Penilaian	Skor	Judul	Tujuan	Alat/Bahan	Urutan yang benar
								3 2 1 3 2 1 3 2 1 3 2 1 1
								2 3

Keterangan:
Indikator 1: Judul Skor 3 diberikan apabila judul teks prosedur siswa terdapat dua diantara nama benda sesuatu yang hendak dilakukan dan cara melakukannya.

Skor 2 diberikan apabila judul teks prosedur siswa terdapat nama benda, sesuatu yang

hendak dilakukan atau cara melakukannya saja. Skor 1 diberikan apabila siswa tidak menuliskan judul dari teks prosedur. Indikator 2: Tujuan Skor 3 diberikan apabila dalam teks prosedur yang ditulis siswa terdapat dua tujuan. Skor 2 diberikan apabila dalam teks prosedur yang ditulis siswa hanya terdapat satu tujuan saja. Skor 1 diberikan apabila dalam teks prosedur yang ditulis siswa tidak terdapat tujuan. Indikator 3 Alat/bahan yang digunakan Skor 3 diberikan apabila dalam teks prosedur yang ditulis siswa terdapat alat/bahan yang digunakan dan ditulis dalam bentuk paragraf.

Skor 2 diberikan apabila dalam teks prosedur yang ditulis siswa terdapat alat/bahan yang digunakan tetapi tidak ditulis dalam bentuk paragraf. Skor 1 diberikan apabila siswa tidak menuliskan alat/bahan yang digunakan. Indikator 4 Urutan yang benar Skor 3 diberikan apabila dalam teks prosedur yang ditulis siswa terdapat keseluruhan tahapan (6 urutan) yang ditulis secara berurutan. Skor 2 diberikan apabila dalam teks prosedur yang ditulis siswa terdapat 5 tahapan dari keseluruhan (6 urutan) yang ditulis secara berurutan.

Skor 1 diberikan apabila dalam teks prosedur yang ditulis siswa terdapat 4 atau kurang dari 4 tahapan, dari keseluruhan (6 urutan) yang ditulis secara berurutan. Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pre-test, tahap tes dan tahap post-test.

Tahap Pre-Test Tahap pre-test dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini. Pertama, guru menjelaskan materi teks prosedur. Kedua, guru memberikan contoh teks prosedur. Ketiga, siswa diberikan tes menulis teks prosedur sebelum menggunakan model discovery learning. Tahap Tes Tahap tes dilakukan dengan siswa diberi perlakuan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pertama, guru mengulang dan menjelaskan secara garis besar materi tentang teks prosedur dengan menggunakan model discovery learning pada kelas eksperimen. Kedua, guru menyuruh siswa menyiapkan pena dan kertas kosong. Ketiga, guru menyuruh siswa untuk latihan menulis judul, tujuan, alat/bahan yang digunakan dan urutan yang benar dalam menulis teks prosedur dengan tema berbeda. Tahap Post-test Tahap post-test digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan pada keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Pada tahap ini siswa diberikan tes akhir yaitu, siswa menulis teks prosedur dengan tema yang berbeda dengan dua tes sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini berupa tes dan observasi. Tes dilaksanakan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar kemampuan obyek yang diteliti (Arikunto, 2010:266). Tes digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Sedangkan observasi (pengamatan) adalah proses yang rumit yang disusun dari berbagai aspek biologis dan psikologis (Hadi dalam Sugiyono, 2018:223). Proses pengamatan dan ingatan merupakan dua aspek yang terpenting.

Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kediri. Pengecekan Keabsahan Data Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. (Sugiyono, 2007:270). Pengujian keabsahan data diperlukan untuk membuktikan kebenaran data yang didapat selama melakukan penelitian. sebelum pengambilan data terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen tes untuk mengetahui validitas soal.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitasnya. "Validitas adalah suatu derajat ketetapan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betulbetul tepat mengukur apa yang akan diukur". Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan menulis siswa. Berdasarkan hal itu maka validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (construct validity). Untuk mengukur validitas konstruksi dapat menggunakan pendapat dari ahli (Expert Judgement). Dalam hal ini ahli yang dimintai pendapatnya adalah dosen pembimbing.

Teknik Analisis Data Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif. Adapun statistik yang digunakan adalah Uji t.

Berikut ini persyaratan yang dipenuhi sebelum Uji t dilakukan, yaitu: Uji Normalitas Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan Asymp.Sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dalam hal ini pengujiannya menggunakan bantuan program SPSS 21.0. Uji Homogenitas Selanjutnya, dilakukan juga uji homogenitas data memakai ANOVA dengan program SPSS versi 21.0. Uji homogenitas dilakukan agar peneliti tahu sampel yang diambil apakah sama atau berbeda. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut. Sampel bersifat tidak sama apabila nilai signifikan <0,05. Sampel bersifat sama apabila nilai signifikan >0,05.

Uji Hipotesis Untuk mengetahui pengaruh model Discovery Learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa, maka peneliti menggunakan uji t. Uji t dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari hasil keterampilan menulis teks prosedur siswa pada saat post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus sebagai berikut: __
Keterangan: X_1 : mean pada distribusi sampel 1 X_2 : mean pada distribusi sampel 2
 SD_{21} : nilai varian pada distribusi sampel 1 SD_{22} : nilai varian pada distribusi sampel 2
 N_1 : jumlah individu pada sampel 1 N_2 : jumlah individu pada sampel 2 Setelah diketahui nilai t dan dianalisis, selanjutnya untuk menguji hipotesis dilakukan pengujian dengan menetapkan taraf signifikan 5%. Jika t-hitung > t-tabel dengan taraf signifikansi (5%), berarti signifikan, artinya H_0 ditolak.

Jika t-hitung < t-tabel dengan taraf signifikansi (5%), berarti tidak signifikan, artinya H_0 diterima.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Deskripsi Data Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model discovery learning berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks teks prosedur pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri pada tahun ajaran 2021/2022. Kelas yang digunakan sebagai penelitian terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen (XI Multimedia 1) dan kelas kontrol (XI akuntansi 1).

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model discovery learning, sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan menggunakan model discovery learning. Tahap pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan di kelas. Pada pertemuan pertama, dilakukan pretest (test awal) yang mana dilakukan kepada kedua kelas. Pertemuan kedua yaitu pemberian materi dengan menggunakan model pembelajaran yakni model discovery learning pada kelas eksperimen dan pada tahap terakhir yaitu pengambilan tes akhir atau pasca test yang dilakukan guna mengetahui keterampilan menulis teks prosedur siswa setelah mendapat perlakuan model discovery learning. Apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh.

Deskripsi Data Kelas Kontrol Pretest Data yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks prosedur pada siswa yakni dengan menggunakan program SPSS. Adapun rangkuman hasil pengolahan data pretes kelas Kontrol dapat di lihat pada tabel berikut. Tabel 4.1 Data Keterampilan Menulis Teks Prosedur (Pretest Kelompok Kontrol) Pretest Kelompok Kontrol

	_Frequency	_Percent	_Valid Percent	_Cumulative Percent
_Valid	_6	_11	_30,6	_30,6
	_30,6		_30,6	
	_8	_8	_22,2	_22,2
	_52,8		_9	_8
	_22,2	_22,2	_75,0	
	_10	_2	_5,6	_5,6
	_80,6		_11	_6
	_16,7	_16,7	_97,2	
	_12	_1	_2,8	_2,8
	_100,0		_Total	_36
	_100,0	_100,0		

Selanjutnya, di bawah ini merupakan grafik pretest kelas kontrol sebagai berikut: / Gambar 4.1

Grafik Nilai Pretest Kelas XI akuntansi 1 Berdasarkan tabel data di atas, pada tahap pretest kelas kontrol diketahui sebanyak sebelas siswa memperoleh nilai terendah 30.6, delapan orang siswa lainnya meraih nilai 62.8 dan 75, dua orang siswa memperoleh nilai 80.6, sebanyak enam siswa mencapai nilai 97.2 dan satu orang siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 100. Jadi, jumlah siswa yang kurang dari KKM sebanyak 19 siswa. Postest Di bawah ini adalah hasil nilai posttest pada kelas kontrol. Data yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks prosedur pada siswa yakni dengan menggunakan program SPSS.

Adapun rangkuman hasil pengolahan data Postest kelas Kontrol dapat di lihat pada tabel berikut.

Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Valid
_4	_4	_11,1	_11,1	_11,1	_6
_5	_6	_9	_25,0	_25,0	_36,1
_6	_8	_10	_27,8	_27,8	_63,9
_7	_9	_2	_5,6	_5,6	_69,4
_8	_10	_2	_5,6	_5,6	_75,0
_9	_11	_4	_11,1	_11,1	_86,1
_10	_12	_5	_13,9	_13,9	_100,0

Selanjutnya, di bawah ini merupakan grafik posttest kelas kontrol sebagai

diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 11.1 ada empat orang, siswa yang mendapat nilai 36.1 ada sembilan orang, siswa yang mendapat nilai 63.9 ada sepuluh orang, siswa yang mendapat nilai 69.4 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 75 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 86.1 ada empat orang, dan siswa yang mendapat nilai 100 ada lima orang. Deskripsi Data Kelas Kelas Eksperimen Pretest Di bawah ini adalah hasil nilai pretest pada kelas eksperimen. Data yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur pada siswa yakni dengan menggunakan program

tabel berikut. Tabel 4.3 Data Keterampilan Menulis Teks Prosedur (Pretest Kelompok Eksperimen) Pretest Kelompok Eksperimen

Frequency	Percent	Valid Percent
4	3,8,3	8,3
6	6,7	16,7
8	8,3	22,2
9	25,0	25,0
10	2,6	5,6
11	3,8	8,3
12	5,0	13,9
Total	36	100,0

Selanjutnya, di bawah ini

diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 8.3 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 25 ada enam orang, siswa yang mendapat nilai 47.2 ada delapan orang, siswa yang mendapat nilai 72.2 ada sembilan orang, siswa yang mendapat nilai 77.8 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 86.1 ada empat orang dan siswa yang mendapat nilai 100 ada lima orang. Maka siswa yang kurang dari KKM sebanyak 26 siswa. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahap pretest kelompok eksperimen keterampilan menulis teks prosedur masih rendah. Posttest Di bawah ini adalah hasil nilai posttest pada

siswa yakni dengan menggunakan program SPSS. Adapun rangkuman hasil pengolahan data Posttest kelas eksperimen dapat di lihat pada tabel berikut. Tabel 4.4 Data Keterampilan Menulis Teks Prosedur (Posttest Kelompok Eksperimen) Posttest Kelompok Eksperimen

_22,2 _22,2 _22,2 _ _8 _6 _16,7 _16,7 _38,9 _ _9 _8 _22,2 _22,2 _61,1 _ _10 _6 _16,7
_16,7 _77,8 _ _12 _8 _22,2 _22,2 _100,0 _ _Total _36 _100,0 _100,0 _ _Tabel diatas
dapat disajikan pula dalam bentuk grafik posttest sebagai berikut: / Gambar 4.3

Grafik Nilai Posttest Kelas XI Multimedia 1 Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 22.2 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 38.9 ada enam orang, siswa yang mendapat nilai 61.7 ada delapan orang, siswa yang mendapat nilai 77.8 ada sembilan orang dan siswa yang mendapat nilai 100 ada dua orang. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan secara signifikan dalam keterampilan menulis siswa setelah mendapat perlakuan menggunakan model discovery learning.

Analisis Data Prosedur Analisis Data Prosedur adalah tahapan yang dilakukan peneliti dalam sebuah penelitian dengan cara melakukan analisis data yang sudah terkumpul. Analisis data memuat tiga tahapan yaitu; tahap persiapan, tahap tabulasi, dan tahap penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2014:278). Penjelasan prosedur penelitian akan dijelaskan sebagai berikut. Tahap Persiapan Dilakukan sejumlah kegiatan pada tahap ini, antara lain: pengecekan nama dan identitas responden, serta pengisian instrumen yang diisi oleh subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI Multimedia dan XI akuntansi 1 SMK Negeri 2 Kediri.

Tabulasi Pada tahap ini, dilakukan tabulasi dengan memberikan nilai pada tiap butir-butir yang perlu diberikan nilai. Tes merupakan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan tes untuk mengukur sejauh mana keterampilan menulis teks prosedur siswa. Tes diikuti dengan pemberian skor dengan rincian; jika baik diberi nilai 3, jika cukup 2 dan jika kurang diberi nilai 1. Dilanjutkan dengan mengolah jenis data dengan menggunakan teknik analisis yang sudah disesuaikan atau dimodifikasi.

Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian Pada penelitian ini telah dilaksanakan pengelolaan data dengan memakai aturan-aturan atau desain yang sesuai dengan pendekatan penelitian, yakni pendekatan kuantitatif. Pengujian Persyaratan Analisis Data Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, maka data akan diolah dengan melakukan uji hipotesis. sebelum uji hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan Homogenitas.

Uji Normalitas Pretest dan Posttest Pada uji normalitas untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari hasil nilai pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0 dalam menghitung uji normalitas dihasilkan nilai (sig.2-tailed) pada kolmogorov-smirnov yang dapat menunjukkan normal atau

tidaknya sebaran data. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (signifikansi >0.05).

Hasil uji normalitas sebaran data pretest-posttest kemampuan menulis teks prosedur dari kedua sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut: Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N	36	36	36	36
Normal Parameters	Mean = 9,78	Mean = 8,92	Mean = 8,97	Mean = 9,06
Std. Deviation	1,807	2,116	2,118	1,999
Most Extreme Differences	Absolute = ,140	Absolute = ,138	Absolute = ,129	Absolute = ,131
Positive	,115	,123	,114	,131
Negative	-,140	-,138	-,129	-,128
Test Statistic	,140	,138	,129	,131
Asymp. Sig.				

(2-tailed) ,074c ,081c ,140c ,121c .a. Test distribution is Normal. .b. Calculated from data. .c. Lilliefors Significance Correction. Berdasarkan tabel kolomogrof-smirnov di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan pretest pada Kelas eksperimen adalah 0.140 dan nilai signifikan pretest pada kelas kontrol adalah 0.074. Hal ini membuktikan bahwa kedua nilai signifikansi baik dari kelas eksperimen maupun kontrol lebih besar dari nilai alpha 0.05. Karena nilai signifikan. Dan nilai signifikan posttest pada kelas eksperimen adalah 0.121 dan nilai signifikan posttest pada kelas kontrol adalah 0.081. Hal ini membuktikan bahwa kedua nilai signifikansi baik dari kelas eksperimen maupun kontrol lebih besar dari nilai alpha 0.05.

Karena nilai signifikan kedua kelas lebih besar dari nilai alpha 0.005 ($0.121 > \alpha = 0.05$ dan $0.081 > \alpha = 0.05$), maka data kedua kelas berdistribusi normal. Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Setelah melakukan uji normalitas dan kedua kelas sampel dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya mencari nilai Homogenitas varians pretest dan posttest dari kedua kelas tersebut. Penghitungan uji Homogenitas dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0. Adapun kriteria pengujian Homogenitas adalah sebagai berikut: Sampel bersifat tidak sama apabila nilai signifikan $<0,05$. Sampel bersifat sama apabila nilai signifikan $>0,05$.

Hasil perhitungan uji homogenitas varians data dapat disajikan dengan tabel sebagai berikut: Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	17,472	3	5,824	1,436	,235
Within Groups	567,833	140	4,056		
Total	585,306	143			

Berdasarkan tabel Test of homogeneity of variance (uji homogenitas) menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.235 > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini Artinya, data tersebut bersifat homogen atau memiliki variasi yang sama.

Pengujian Hipotesis Berdasarkan hasil uji normalitas dan Homogenitas menunjukkan

bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan kedua kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen atau memiliki varians yang sama besar. Selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0. uji hipotesis data posttest kelas eksperimen dan kontrol adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikansi (5%), berarti signifikan, artinya H_0 ditolak. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikansi (5%), berarti tidak signifikan, artinya H_0 diterima. Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol _Paired Samples Test _t _df _Sig. (2-tailed) _ _Mean _Std. Deviation _Std. Error Mean _95% Confidence Interval of the Difference _ _ _Lower _Upper _ _ _Pair 1 _Eksperimen - Kontrol _6,681 _2,426 _202 _6,281 _7,080 _3,301 _143 _000 _ Hasil analisa uji-t (t-test) terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dari tabel diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 3,301 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang menunjukkan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan Tabel 4.7

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa SMK Negeri 2 Kediri Tahun Ajaran 2021/2022.

Pembahasan Keterampilan Menulis Teks Prosedur tanpa Menggunakan Model Discovery Learning Setelah dilakukan pembelajaran menulis teks prosedur tanpa menggunakan model discovery learning, keterampilan siswa meningkat. Pada kelompok kelas kontrol yang tidak memperoleh perlakuan menggunakan model discovery learning diperoleh nilai posttest rata-rata 59.4 dengan keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa.. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa disebabkan oleh berbagai kendala.

Nilai siswa yang masih tergolong rendah akibat kurangnya pengetahuan tentang menulis oleh siswa, hal tersebut mengakibatkan siswa mengalami hambatan dalam menuangkan gagasan mereka ke dalam sebuah bentuk tulisan. Hal tersebut juga menjadi salah satu sebab siswa kurang terampil dalam menulis. Kendala lainnya adalah tidak ada variasi dalam pembelajaran yang mendukung pembelajaran. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Discovery Learning Kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model discovery learning mengalami peningkatan nilai secara signifikan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen (XI Multimedia 1) yaitu nilai rata-rata 78.3 dengan keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa.. Perubahan nilai siswa yang cenderung meningkat secara signifikan merupakan dampak positif akibat dari penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Model discovery learning tersebut mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu selama proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada siswa, yaitu membuat hasil belajar siswa menjadi maksimal.

Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Pada hasil nilai posttest kelas eksperimen yang mengalami peningkatan setelah perlakuan menggunakan model discovery learning dinyatakan bahwa model discovery learning berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kediri. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah .011. Karena nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa. Pentingnya peran model pembelajaran dalam proses pembelajaran mampu menghidupkan suasana belajar menjadi lebih hidup. Siswa lebih tertarik terkait materi yang sedang disampaikan dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, performa guru saat menyampaikan materi dapat ditunjang dengan model pembelajaran

yang tepat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMKN 2 Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa setelah menggunakan model pembelajaran discovery learning terdapat pengaruh yang signifikan dibanding dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi yang menunjukkan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis diterima maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan menulis teks prosedur kelas XI SMKN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022.

Saran Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI SMKN 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022 saran yang dapat diberikan adalah : Bagi Siswa Model discovery learning dapat digunakan untuk mengaktifkan serta mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran Bagi Guru Guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang membuat siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran serta membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis guru hendaknya mengajarkan siswa tentang strategi, metode, dan teknik menulis yang lebih beragam.

Dengan penerapan model discovery learning diharapkan kedepanya Guru dapat mengembangkan metode discovery learning tersebut, sehingga dapat lebih sempurna untuk diterapkan dalam pembelajaran. Bagi Sekolah Sekolah hendaknya melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA Akhadiyah, Sabarti, Maidar G. Arsjad dan Sakura H. Ridwan. 2003. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga. Budianti, Nia, dkk. 2018. Kemampuan **Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII** D SMP Negeri 11 Kota Jambi. Universitas Jambi Dalman. 2015. Menulis karya ilmiah. Depok: Rajagrafindo Persada.

Hamdayama, Jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara. Hamiyah, N., Jauhar, M. (2014). Strategi Belajar-Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor : Ghalia Indonesia. Keraf, Gorys. 2004. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah. Mahsun 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Ngilimun, 2016. Strategi model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Presindo. Rusman. 2018. Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta : Raja Grafindo Persada. Saefuddin, A. & Berdiati, I. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Sugiyono.2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Sugiyono.2018. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Suherli. dkk. 2017. Buku **Guru Bahasa Indonesia Kelas** XI Revisi Tahun 2017.

Jakarta: **Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud**. Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: PT Refika Aditama. Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Suryosubroto. 2010. Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta. Syah, Muhibbin. 2014. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. Tarigan, H. G. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung:Angkasa. Trianto 2015. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara. Zainurrahman. 2013. Menulis: **Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)**.

Bandung: Alfabeta

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://digilib.unimed.ac.id/8097/9/109098016%20%20BAB%20I.pdf>
<1% -
<https://nofinurarifah.blogspot.com/2017/06/rendahnya-minat-belajar-peserta-didik.html>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/26357/3/BAB_I.pdf
<1% - <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/1323/983>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/29899/4/BAB%20II.pdf>
<1% - <https://lannapsp.blogspot.com/#!>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/289714012.pdf>
<1% - <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/download/5568/2812>

<1% - https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12861-Full_Text.pdf

<1% - <https://inichuwi.blogspot.com/2010/10/pengertian-menulis-puisi-menulis.html#!>

1% - <http://repository.uinsu.ac.id/4164/1/SKRIPSI%20FACHRANI%20MAHFUZA.pdf>

<1% - <https://adoc.pub/tugas-akhir-skripsi-diajukan-kepada-fakultas-teknik-universi.html>

<1% - <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=70233>

<1% - <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/download/4047/2362>

<1% - <https://biohendri.blogspot.com/2011/05/belajar-dan-pembelajaran.html>

<1% - <https://www.jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/download/1021/542>

<1% - <https://fierohpunya.blogspot.com/2015/10/model-pembelajaran-ips-mi.html>

<1% - [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=471295&val=9451&title=PE
NGARUH%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20PENEMUAN%20%20DISCOVERY%20LEARNING%20%20TERHADAP%20KEMAMPUAN%20KONEKSI%20MATEMATIKA%20SISWA%
20%20Studi%20Eksperimen%20Terhadap%20Siswa%20Kelas%20VII%20SMPN%202%20
Sindangagung%20Kabupaten%20Kuningan%20Pada%20Pokok%20Bahasan%20Segiem
pat](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=471295&val=9451&title=PE%20NGARUH%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20PENEMUAN%20%20DISCOVERY%20LEARNING%20%20TERHADAP%20KEMAMPUAN%20KONEKSI%20MATEMATIKA%20SISWA%20%20Studi%20Eksperimen%20Terhadap%20Siswa%20Kelas%20VII%20SMPN%202%20Sindangagung%20Kabupaten%20Kuningan%20Pada%20Pokok%20Bahasan%20Segiem%20pat)

<1% - <https://www.ahlipengertian.com/model-pembelajaran/>

<1% - <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP2F/article/viewFile/2361/1817>

<1% - http://eprints.ums.ac.id/23776/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

<1% - https://monamananmath.blogspot.com/2015/10/model-pembelajaran-inovatif_25.html

<1% - [https://www.academia.edu/34777028/Model_model_Pembelajaran_Yang_Sesuai_Dengan
_Kurikulum_2013](https://www.academia.edu/34777028/Model_model_Pembelajaran_Yang_Sesuai_Dengan_Kurikulum_2013)

<1% - [https://putrisuci490640719.wordpress.com/2018/10/21/model-pembelajaran-discovery-
learning-eksperimen-pemberian-tugas-serta-kerja-kelompok/](https://putrisuci490640719.wordpress.com/2018/10/21/model-pembelajaran-discovery-learning-eksperimen-pemberian-tugas-serta-kerja-kelompok/)

<1% - [https://erwanherwandy.blogspot.com/2013/09/model-pembelajaran-penemuan-discover
ry.html](https://erwanherwandy.blogspot.com/2013/09/model-pembelajaran-penemuan-discovery.html)

<1% - <https://adoc.pub/simposium-nasional-teknologi-pertanian-karya-anak-bangsa-sie.html>

<1% - <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/3/3/>

<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/bioedukasi/article/download/3874/3352>

<1% - https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5066-BAB_IV.pdf

<1% - <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/edulearning/article/download/723/922>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/5970/>

<1% -

<https://adoc.pub/pengembangan-bahan-ajar-persamaan-dan-pertidaksamaan-linear-.html>

<1% -

<https://stkippgri-bkl.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/PENELITIAN-2-DIDIK-HERMANTO-M.-Pd.-ilovepdf-compressed.pdf>

<1% -

<http://eprints.uad.ac.id/21460/1/4.%20Azza%20Kadarwati%20Nugraini%20%281147-1160%29.pdf>

<1% -

<https://adoc.pub/analisis-kebutuhan-buku-ajar-matematika-siswa-sma-kelas-x.html>

<1% - <http://jom.untidar.ac.id/index.php/mathlocus/article/download/892/536>

<1% - <http://repository.uinbanten.ac.id/4066/3/BAB%20I-5.pdf>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/y967n8dy-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw-berbantuan-handout-untuk-meningkatkan-keaktifan-siswa-pada-materi-batik-jumputan-kelas-xi-smk-negeri-1-gesi-sragen.html>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/37349/2/BAB%20I.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/26090955/MODEL_PEMBELAJARAN_KOOPERATIF_TIPE_STUDENT_TEAM_ACHIEVEMENT_DIVISION_STAD_DENGAN_BANTUAN_MATEMATIKA_GASING_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_KOGNITIF_SISWA_KELAS_VIII_SMP

<1% - <http://repository.unpkediri.ac.id/view/year/2020.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/340246206_PENGARUH_METODE_PEMBELAJARAN_DISCOVERY_LEARNING_TERHADAP_KEMAMPUAN_PEMAHAMAN_KONSEP_SISWA

<1% - <http://repository.um.ac.id/view/year/2021.html>

<1% - <http://lp2m.unp.ac.id/publikasi/tablejurnalissn.php>

<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/12983/4/4_bab1.pdf

<1% -

<http://agunghermawan.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15501/2017/10/MENGETAHUI-KARAKTERISTIK-PESERTA-DIDIK-UNTUK-MEMAKSIMALKAN-PEMBELAJARAN.pdf>

<1% - <https://karyatulisku.com/contoh-proposal-skripsi-kuantitatif/>

<1% -

https://www.academia.edu/28241312/PENGUNAAN_MODEL_PEMBELAJARAN_TPS_THINK_PAIR_SHARE_S_K_R_I_P_S_I

<1% -

<https://penelitianindakankelassmp.blogspot.com/2020/05/ptk-matematika-kelas-viii-smp.html>

<1% -

<https://rukusama.blogspot.com/2012/01/proposal-penelitian-bahasa-dan-sastra.html>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/10155/6/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://cirebonskripsi.blogspot.com/2018/10/teori-tentang-menulis-teks-deskripsi.html>

<1% - <https://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/download/4406/2545>

<1% - <https://zonakuliah86.blogspot.com/>

<1% -

<https://123dok.com/document/yew4v64y-pengetahuan-menyurat-keterampilan-menulis-menggunakan-lambang-lambang-menjadi.html>

<1% -

<http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/126/1/2.%20BAB%20I%20-III%20%2B%20COVER%20DAN%20PENGESAHAN%20.pdf>

2% - <http://repository.unpas.ac.id/10708/5/BAB%20II.pdf>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/30316/6/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://hanmjhd.blogspot.com/2016/10/meningkatkan-kemampuan-menulis-siswa.html>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/3602/6/Bab%202.pdf>

2% - <http://digilib.ikipgriptk.ac.id/690/3/BAB%20II.pdf>

<1% - <http://digilib.ikipgriptk.ac.id/114/5/BAB%20II.PDF>

<1% - <https://mgmpbismkgarut.blogspot.com/2016/09/>

<1% -

<https://prodisasindo.blogspot.com/2012/09/bahan-ajar-mata-kuliah-menulis-karya.html>

<1% -

<https://jasapembuatanptkkurikulum2013.blogspot.com/2018/10/download-ptk-bahasa-indonesia-smp-kelas.html>

<1% -

<https://weachyudhiepunya.blogspot.com/2014/06/pengertian-fungsi-dan-tujuan-menulis.html>

<1% -

<https://kikixxxx.blogspot.com/2014/06/resum-materi-fungsitujuan-manfaatdan.html>

<1% -

<https://123dok.com/document/y60028gy-kajian-penelitian-relevan-penelitian-meningkatkan-kreatifitas-prestasi-kharisma.html>

<1% - <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/download/4136/2293>

<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/teks-prosedur/>

<1% - <http://repositori.unsil.ac.id/3567/5/BAB%20II%20LANDASAN%20TEORETIS.pdf>

<1% - <http://repositori.unsil.ac.id/383/3/%289%29%20BAB%20I.pdf>

<1% - <http://lib.unnes.ac.id/40598/1/2101414018.pdf>

<1% - <https://beritanyabaru.blogspot.com/>

<1% -

<https://www.slideshare.net/imamwahyudi5682/jenisjenis-teks-dalam-kurikulum-2013>

<1% - <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2BS/article/download/307/269/>

<1% - https://www.academia.edu/37797624/BAB_1_TEKS_PROSEDUR

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/9ynlgdjpq-landasan-teoretis-landasan-teoretis-dan-hipotesis-tindakan.html>

<1% -

<https://smartpresence.id/blog/pekerjaan/urutan-struktur-teks-prosedur-yang-tepat>

<1% -

<https://hot.liputan6.com/read/4708830/pengertian-teks-prosedur-tujuan-jenis-isi-dan-bentuknya>

<1% - <https://www.mikirbae.com/2015/11/>

<1% - <https://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi/article/download/952/1100>

<1% -

<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teks-prosedur-pengertian-struktur-kaidah-dan-contoh-sederhana>

<1% -

<https://www.jd.id/news/insight/kesehatan/cegah-corona-dengan-mencuci-tangan-sebelum-beraktifitas/>

<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsnfa/article/download/28510/19470>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/15448/6/BAB%20II.pdf>

<1% -

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/15996/2/T1_292011038_BAB%20II.pdf

<1% -

https://putrisujatmiunila.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-berbasis-masalah_04.html

<1% - <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/download/2609/1348>

<1% - <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/download/18/14/>

1% - <https://teks.co.id/model-pembelajaran/>

2% - <https://www.eltafsiri.com/2021/10/model-pembelajaran.html>

2% - <https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/>

<1% - <https://dedepa.blogspot.com/2016/03/sejarah-munculnya-pembelajaran.html>

<1% -

<https://www.coursehero.com/file/p7gq3quc/D-TEORI-BELAJAR-HUMANISTIK-Menurut-teori-humanistik-proses-belajar-harus/>

<1% - <http://repository.uinbanten.ac.id/3696/4/BAB%20II.pdf>

<1% - <https://nunata.blogspot.com/>

<1% - http://repository.unp.ac.id/767/1/DESRI%20NORA_588_14.pdf

<1% -

<https://riensuciati99.blogspot.com/2013/04/model-pembelajaran-discovery-penemuan.html>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/4984/>

<1% - <https://wwwsigitsaputro-sigit.blogspot.com/2010/>

<1% - <https://serambi-madrasah.blogspot.com/>

<1% -

<https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/download/318/219>

<1% -

<https://harjumnurdin.blogspot.com/2015/04/model-moel-pembelajaran-berbasis.html>

<1% - <https://xdocs.net/documents/untitled-5c6082db76bf4>

<1% -

<https://apriantogde.blogspot.com/2014/01/problem-based-learning-pbl-pendekatan.html>

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/category/pembelajaran/>

<1% -

<https://penelitianindakankelassmp.blogspot.com/2016/06/contoh-proposal-ptk-ips-ekonomi-smp-dan-mts.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/dzxv86xny-hasil-tahap-implementasi-hasil-tahap-evaluasi-kajian-teori-pembelajaran-fisika.html>

<1% - <https://jalursebelas.wordpress.com/page/2/>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/108687866/Penerapan-Metode-Pemecahan-Masalah>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/5189/>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/262819831/Modul-Etika-Profesi>

<1% - <https://kurikulum2013kelas6.wordpress.com/>

<1% -

http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/cegah_deteksi.pdf

<1% -

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11122/4/T1_292012557_BAB%20IV.pdf

<1% - <https://kepemimpinandalammpmbs.blogspot.com/>

<1% -

<https://yossiekudotcom.wordpress.com/2011/09/27/pembelajaran-berbasis-multimedia/>

<1% - <https://anyflip.com/gghu/stak/basic/51-100>

<1% - <https://bertema.com/sintaks-model-discovery-learning>

<1% -

<https://nursbio.wordpress.com/2016/10/02/sintaks-model-pembelajaran-discovery-pbl->

dan-pjbl/

<1% -

<https://pispiarahman.wordpress.com/2019/01/23/penerapan-model-inquiry-based-learning-pada-materi-pembelajaran-konsep-musik-modal-tonal-dan-a-tonal/>

<1% -

<https://legalstudies71.blogspot.com/2021/03/model-pembelajaran-discovery-learning.html>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/322513369.pdf>

<1% -

<http://www.kampus-digital.com/2017/03/macam-macam-atau-jenis-jenis-pendekatan.html>

<1% -

<https://www.cahayapendidikan.com/langkah-langkah-model-pembelajaran-discovery-learning>

<1% -

<https://blog.kejarcita.id/sintaks-pembelajaran-discovery-learning-dan-contoh-rpp/>

<1% - <https://joesmkbs.blogspot.com/2009/>

<1% - <https://abaskecil.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran.html>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/6042/>

<1% -

<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/download/935/822>

<1% -

<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/252/1/PENERAPAN%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20PENEMUAN%20TERBIMBING%20PADA%20MATERI%20TEOREMA%20PYTHAGORAS%20SISWA%20KELAS%20VIII%20MTsS%20D.pdf>

<1% -

<https://makalahterbaik.blogspot.com/2018/10/model-pembelajaran-penemuann-discovery.html>

<1% -

<https://www.slideshare.net/snsaputra/10-modelpembelajaransaintifikmpbhsinggris>

<1% - <http://repository.unp.ac.id/view/year/2017.html>

<1% -

<https://hamiddarmadi.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-ips-melalui-metode-inquiri.html>

<1% - <http://repo.undiksha.ac.id/view/year/2020.default.html>

<1% - https://www.academia.edu/51353720/PTK_DISCOVERY_LEARNING

<1% -

<https://123dok.com/article/kerangka-berpikir-penelitian-kontribusi-efficacy-terhadap-motivasi-berprestasi.yj8vrl2q>

<1% -

<https://variayaka.wordpress.com/2019/04/11/peran-teori-dalam-sebuah-penelitian/>
 <1% -
<https://takeranku.blogspot.com/2013/11/materi-pelatihan-kurikulum-2013-hotel.html>
 <1% -
https://www.researchgate.net/publication/325421089_Pengaruh_Model_Discovery_Learning_Berbantuan_Media_PhET_Terhadap_Hasil_Belajar_Fisika_Peserta_Didik_Kelas_XI_SMA_N_1_Kediri_Tahun_Ajaran_20172018
 <1% - http://repository.uinsu.ac.id/590/6/BAB_III.pdf
 <1% - <https://metodepenelitian.wordpress.com/hakekat-penelitian/>
 <1% - <http://repository.unpas.ac.id/45365/4/BAB%20III%20acc.pdf>
 <1% - <http://repository.stei.ac.id/5899/4/BAB%20III.pdf>
 <1% -
<https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JERR/article/download/2009/1339>
 <1% -
<https://mz-pendidikan.blogspot.com/2010/09/pendekatan-jenis-dan-metode-penelitian.html>
 <1% - <https://jaririndu.blogspot.com/2011/09/definisi-penelitian.html>
 <1% - <https://samoke2012.wordpress.com/2012/09/29/metode-penelitian-eksperimen/>
 <1% - <https://eprints.umm.ac.id/38764/4/BAB%20III.pdf>
 1% - <https://ranahresearch.com/pengertian-metode-penelitian-eksperimen/>
 <1% -
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/d5d469abf744acb440e83e203501bccd.pdf
 <1% - <http://repository.uinib.ac.id/2037/6/BAB%20III.pdf>
 <1% - <http://eprints.ums.ac.id/49043/2/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
 <1% - http://repository.radenintan.ac.id/9742/1/SKRIPSI_PERPUS.pdf
 <1% - <https://samoke2012.wordpress.com/page/20/>
 <1% -
https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2596/9/13.%20UNIKOM_AULIA%20APRIANI_BAB%203.pdf
 <1% -
<https://123dok.com/document/q2n64gpg-penerapan-learning-meningkatkan-belajar-pembelajaran-sejarah-penelitian-eksperimen.html>
 <1% -
<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/download/496/398/>
 <1% - <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/473638/NDczNjM4>
 <1% - <https://id.scribd.com/doc/225302499/Proceeding-Seminar-Nasional>
 <1% - <https://www.slideshare.net/wahyuandiezta/contoh-proposal-2variabel-21159546>
 <1% - <https://karyatulisku.com/contoh-proposal-ptk-sd-kelas-4/>
 <1% - https://www.academia.edu/23433536/makalah_proposal_penelitian

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/30275/4/BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://www.researchgate.net/journal/AKSIOMA-Jurnal-Matematika-dan-Pendidikan-Matematika-2086-2725>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/323118868_Penerapan_Metode_Waterfall_Untuk_Sistem_Informasi_BCF_15

<1% -

http://eprints.undip.ac.id/81336/1/SKRIPSI-ILMU_PERPUSTAKAAN-NOOR_INDAH_FITHRIYANA-13040112140185.docx

<1% - <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/download/8103/pdf>

<1% -

<https://makalah19.blogspot.com/2016/01/makalah-metodologi-penelitian-populasi.html>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/30110/6/BAB%20III%20Lanjutan.pdf>

<1% - <http://repository.stei.ac.id/1691/3/BAB%203.pdf>

<1% -

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2017/09/15/latihan-soal-populasi-dan-sampel/>

<1% -

<https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-populasi-sampel-dan-teknik-pengambilan-sampel-dalam-penelitian-1vDCs5Lit76>

<1% - <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/download/67/67>

<1% -

<https://advie0202.wordpress.com/2011/05/17/pengaruh-penerapan-pembelajaran-kooperatif-teknik-bercerita-berpasangan/>

<1% -

<https://www.slideshare.net/putrihandayani754918/makalah-statistika-dasar-59663408>

<1% -

<https://dokumen.pub/metodologi-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-penelitian-tindakan-kelas-dalam-pendidikan-olahraga.html>

<1% - <https://fauzizdeslav.blogspot.com/2013/11/variabel-penelitian.html>

<1% - <https://aantaufan.blogspot.com/2016/06/variabel-penelitian.html#!>

<1% -

<https://123dok.com/document/4zpdjx0z-pengaruh-metode-pembelajaran-inkuiri-discovery-learning-belajar-termokimia.html>

<1% -

<https://timur.ilearning.me/2016/01/04/perbedaan-variabel-independen-dan-variabel-dependen/>

<1% -

<https://123dok.com/document/yr826v8z-pengaruh-model-blended-learning-terhadap-li>

terasi-sains-belajar.html

<1% - <http://repository.unsil.ac.id/481/8/BAB%20III.pdf>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/36070/4/BAB%20III%20alhamdulillah-acc.pdf>

<1% - <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/212657-1626618671.pdf>

<1% - <https://text-id.123dok.com/document/zl97xj2z-t-ipa-1402042-chapter3.html>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1749/7/09410177_Bab_3.pdf

<1% - <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/download/1734/1210>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/68933/5/BAB%20III.pdf>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/39385/7/BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://123dok.com/document/qv18g20q-tabel-jadwal-kegiatan-penelitian-bulan.html>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1788/6/09410057_Bab_3.pdf

<1% -

<https://www.pascasiswazah.com/penjelasan-teknik-analisis-data-kuantitatif-dan-kualitatif/>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/18656/6/Bab%203.pdf>

<1% - <https://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-normalitas.html>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/4382/7/Bab%204.pdf>

<1% - <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/download/590/634>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/zl9d0n6z-pengaruh-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-numbered-heads-together-nht-terhadap-motivasi-dan-hasil-belajar-matematika-siswa-kelas-x-ma-al-ma-arif-tulungagung-tahun-ajaran-2015-2016-institutional-repository-of-iain-tulungagung-5.html>

<1% - <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255130/pendidikan/STATISTICS+09.pdf>

<1% - <https://www.konsultanstatistik.com/2020/11/interpretasi-uji-t-pada-analisis.html>

<1% - <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/473366/NDczMzY2>

<1% - http://repository.um-surabaya.ac.id/5440/2/BAB_I.pdf

<1% - <http://repository.unp.ac.id/22562/1/Jurnal%20septia.pdf>

<1% - <https://ojs.unm.ac.id/ptp/article/viewFile/6224/3556>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/250650706/1-modul-Paud>

<1% - <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIPMat/article/download/1247/1084>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/zlg8xw2y-keefektifan-model-induktif-kata-bergambar-picture-word-inductive-model-dalam-pembelajaran-menulis-puisi-pada-siswa-kelas-vii-di-smp-negeri-1-sentolo-kulon-progo-diy.html>

1% -

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/downloadSuppFile/8052/464>

<1% -

<https://contohs1skripsi.blogspot.com/2016/11/keefektifan-penggunaan-media-wall-cha>

rt.html

<1% -

<https://es.scribd.com/document/263762441/matematika-sma-ma-ips-kelas-xi-matematika-inovatif-siswanto-pdf>

<1% -

<https://www.slideshare.net/septianraha/pkp-ut-meningkatkan-hasil-belajar-bilangan-bulat-melalui-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-nht>

<1% -

<https://adoc.pub/keterampilan-menulis-tegak-bersambung-dan-media-alfabet-seny.html>

<1% -

<https://adoc.pub/penerbit-jurusan-biologi-fakultas-mipa-universitas-negeri-se.html>

<1% - <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa/article/download/3298/1719>

<1% -

<https://123dok.com/article/tahapan-penelitian-metode-penelitian-penyajian-data.yee2rpry>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/lq5p49gy-pengembangan-instrumen-assesment-berbasis-nilai-ketuhanan-dan-kecintaan-terhadap-lingkungan-pada-materi-sifat-larutan.html>

<1% - <https://akademik.uniska-bjm.ac.id/repository-tugas-akhir-mahasiswa/>

<1% -

http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/P17311175006/8._BAB_3_.pdf

<1% - https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4000/4/093111021_bab3.pdf

<1% - <https://idoc.pub/documents/buku-suharsimi-arikunto-x4ewq7qvp943>

<1% -

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/198810132015041004/lainlain/WORKSHOP%20PEMANFAATAN%20BUKU%20AJAR%20STATISTIK%20TERAPAN%20DAN%20APLIKASI%20SPSS%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20KOMPETENSI%20MENELITI%20BAGI%20GURU%20IPA%20TINGKAT%20SMP%20DI%20SLEMAN,%20YOGYAKARTA.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/6774849/UJI_NORMALITAS_DAN_HOMOGENITAS_DATA

<1% -

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/download/1924/1868>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/289778038.pdf>

<1% -

http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/1401460048/18._LAMPIRAN_.docx

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/y8klg35y-statistika-ekonomi-dan-bisnis-1.html>
<1% - <http://repository.unib.ac.id/8831/2/IV%2CV%2CLAMP%2CII-14-mek.FK.pdf>
<1% - <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/download/3567/1239>
<1% -
<https://adoc.pub/bab-iv-hasil-pengembangan-dan-pembahasan-a-penyajian-hasil-p.html>
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/11.1.01.05.0059.pdf
<1% - <http://estd.perpus.untad.ac.id/>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/4131/9/BAB%204.pdf>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/10170/7/BAB%20IV.pdf>
<1% - <https://www.scribd.com/document/388149314/Statistika-Terapan-pdf>
<1% - https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11507-Full_Text.pdf
<1% - https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/14867-Full_Text.pdf
<1% -
<https://ojs.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/download/51/49>
<1% - <https://adoc.pub/seminar-nasional-pendidikan.html>
<1% - <http://repository.ittelkom-pwt.ac.id/6720/6/BAB%205.pdf>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/328805954_Penerapan_Model_Pembelajaran_Discovery_Learning_Untuk_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Siswa_Pada_MataPelajaran_IPA_Kelas_V_SDN_124_Batuasang_Kecamatan_Herlang_Kabupaten_Bulukumba
<1% -
<https://www.scribd.com/document/361366570/Jurnal-Widyadari-Nomor-22-Tahun-XVIII-Okttober-2017>
<1% -
https://www.academia.edu/38922949/MODEL_PENDEKATAN_STRATEGI_METODE_DAN_TEKNIK_PEMBELAJARAN_IPS
<1% -
https://mbscenter.or.id/site/page/17?title%2Ftitle%2F4__manajemen_sarana_dan_prasarana_berbasis_sekolah=&page=6
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/45346/6/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
<1% -
<http://digilib.unimed.ac.id/40026/9/13.%20NIM.%208176172019%20BIBLIOGRAPHY.pdf>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/306160502/Jurnal-Ilmiah-Manajemen-Kelas-pdf>
<1% -
http://repositori.kemdikbud.go.id/19533/1/Kelas%20XI_Bahasa%20Indonesia_KD%203.6.pdf
<1% - <https://www.academia.edu/40475546/Dafpus>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/227282375.pdf>

